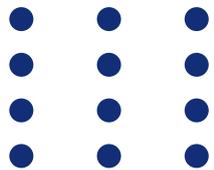
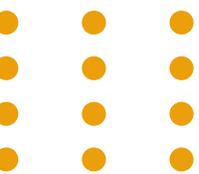


# LAPORAN KINERJA INTERIM TW 1 TAHUN ANGGARAN 2025



**BALAI PENGUJIAN KHUSUS  
OBAT DAN MAKANAN**

**Tim Penyusun**

**Penanggung Jawab**

Dwi Damayanti, S.Si., Apt., M.Farm  
Kepala Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan

**Ketua Tim**

Mia Riska, S. Si ( Perencana Ahli Muda)  
Ketua Tim Kelompok Kerja Akuntabilitas

**Anggota Tim:**

1. Yenita ( Pengawas Farmasi Ahli Madya)
2. Linda Sugiarti, S.Si. ( Pengawas Farmasi Ahli Pertama)
3. Lisnawati, A.Md (Pranata Keuangan APBN Mahir)

**Desain dan Layout**

Linda Sugiarti, S.Si dan Bagus Purbo Saputro

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun Anggaran 2025 Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan selama periode Januari hingga Maret 2025.

Penyusunan Evaluasi ini bertujuan untuk menilai capaian kinerja, efektivitas pelaksanaan anggaran, serta mengidentifikasi hambatan dan langkah tindak lanjut yang diperlukan untuk perbaikan ke depan. Selain itu, laporan ini disusun sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan juga menjadi bahan penting dalam mendukung pencapaian target reformasi birokrasi, pelayanan publik, dan penguatan tata kelola pemerintahan yang optimal di lingkungan BPKOM.

Akhir kata, kami berharap laporan ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi, pembelajaran, dan pengembangan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan ke arah yang lebih baik.

Jakarta, 29 April 2025

Kepala Balai Pengujian Khusus Obat  
dan Makanan,



Dwi Damayanti, S.Si., Apt., M.Farm.

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sebagai salah satu Unit Organisasi Eselon III di BPOM berkontribusi dalam mendukung Sasaran Strategis BPOM dan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan, melalui pencapaian 3 (tiga) Sasaran Strategis BPKOM dan 6 indikator kinerja Dalam melaksanakan kegiatan tahun 2025 untuk mencapai sasaran strategis dan Indikator Kinerja serta membiayai kegiatan lainnya BPKOM memperoleh anggaran APBN Tahun Anggaran 2025 pada DIPA awal sebesar Rp. 15,058,055,000 ,- (lima belas milyar lima puluh delapan juta lima puluh lima ribu rupiah). Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 dan sesuai Surat Edaran Sestama tanggal 4 Februari 2025 Nomor. B-PR.05.03.2.02.25.82 perihal Penyampaian Data Besaran Anggaran melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 dimana anggaran BPKOM yang dapat digunakan adalah sebesar 10.279.228.000 (sepuluh milyar dua ratus tujuh puluh sembilan juta dua ratus dua puluh delapan ribu rupiah) dan anggaran yang diblokir sebesar 4.778.827.000 (empat milyar tujuh ratus tujuh puluh delapan ribu delapan ratus dua puluh tujuh ribu rupiah). Pada bulan Maret dikarenakan adanya kebutuhan belanja untuk pegawai PPNPN sehingga BPKOM mendapatkan tambahan anggaran sebesar Rp. 118.800.000,- (seratus delapan belas juta delapan ratus ribu rupiah) sehingga anggaran BPKOM menjadi Rp.15,176,855,000.- (Lima belas milyar seratus tujuh puluh enam juta delapan ratus lima puluh lima ribu rupiah) dengan nilai blokir anggaran tetap. Realisasi anggaran BPKOM sampai dengan TW 1 Tahun 2025 adalah sebesar Rp. 708.089.810,- (tujuh ratus juta delapan juta delapan puluh sembilan ribu rupiah) atau sebesar 4.67%. Realisasi ini merupakan realisasi jika dibandingkan dengan anggaran tanpa blokir. Jika berdasarkan anggaran yang telah terblokir realisasi anggaran adalah sebesar 6.89%.

Sampai dengan triwulan I tahun 2025, dari 6 (enam) indikator kinerja di BPKOM, sebesar 6 (enam) indikator kinerja memiliki target kinerja pada akhir tahun, sehingga belum bisa dilakukan penghitungan pada triwulan I, meskipun demikian berbagai upaya telah dilakukan dalam mencapai target di akhir tahun. Dari 2 indikator kinerja yang ditargetkan di triwulan I, 2 (dua) indikator tersebut

mendapatkan nilai capaian kinerja dengan kategori sangat baik (realisasi  $100\% < x \leq 120\%$ ), dan 4 indikator dengan perhitungan pada akhir tahun. Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium mendapatkan nilai capaian 106.26 % dan Indikator Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar mendapatkan nilai capaian 102.04 % sehingga Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) atau Nilai Kinerja Organisasi (NKO) BPKOM sebesar 104.15% dengan **predikat Istimewa**.

Dalam hal pelaksanaan pencapaian kinerja pada 3 sasaran kegiatan, terdapat 2 (dua) Sasaran kegiatan yang kategori tingkat efisiensi penggunaan anggaran TW 1 tidak efisien (perhitungan pada Lampiran) hal ini dikarenakan kegiatan dilakukan untuk tahap perencanaan dimana target capaian pada akhir tahun.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pencapaian target kinerja diantaranya :

1. Adanya pemblokiran mandiri anggaran sebesar Rp 4,77 miliar yang membatasi pelaksanaan program prioritas.
2. Realisasi anggaran yang rendah (sekitar 4,67% dari total anggaran) menyebabkan keterlambatan aktivitas.
3. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Fasilitas layanan publik belum sepenuhnya optimal.
4. Hambatan dalam pengadaan alat laboratorium dan pereaksi untuk mendukung verifikasi metode analisis.
5. Beberapa kegiatan membutuhkan koordinasi intensif dengan pihak lain seperti PPPOMN dan Balai POM daerah, yang terkadang menyebabkan keterlambatan atau ketidaksinkronan pelaksanaan teknis.

Untuk mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan, BPKOM harus melakukan berbagai upaya peningkatan kinerja, antara lain:

1. Melakukan efisiensi anggaran secara selektif dan proporsional terhadap kegiatan prioritas. Mengajukan usulan revisi DIPA untuk optimalisasi penggunaan anggaran. Menyusun skema pembiayaan bertahap sesuai Menjadwalkan pemenuhan sarana secara bertahap mengikuti prioritas layanan.
2. Memanfaatkan fasilitas laboratorium dan logistik dari Balai POM terdekat

melalui koordinasi intensif.dengan PPPOMN dan Balai POM terdekat untuk mendukung operasional pengujian kasus/kasus khusus.

3. Mengembangkan metode uji baru secara internal dan berjejaring dengan laboratorium nasional/internasional.
4. Meningkatkan kemampuan verifikasi metode melalui pelatihan dan kolaborasi keilmuan.
5. Menginisiasi forum komunikasi reguler dengan PPPOMN dan Balai POM wilayah. Menyusun SOP koordinasi lintas unit untuk mempercepat proses dan sinkronisasi kegiatan.

## HIGHLIGHT KINERJA

Pada Triwulan I Tahun 2025, Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) menunjukkan performa kinerja organisasi yang sangat baik dengan capaian nilai kinerja sebesar 104,15, yang dikategorikan dalam predikat "Istimewa". Nilai ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan strategis yang telah direncanakan, meskipun terdapat tantangan internal dan eksternal yang dihadapi. Dari enam Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan, dua indikator telah diukur dan menunjukkan pencapaian optimal. IKU 1, yang mengukur nilai pemenuhan standar laboratorium, mencapai realisasi 77,38, melampaui target triwulan sebesar 72,82 atau setara dengan 106,26%. Sementara itu, IKU 2, yang mengukur persentase pengujian sampel kasus atau khusus yang ditindaklanjuti sesuai standar, mencatat capaian 100%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 98%.

Di sisi pengelolaan anggaran, BPKOM telah merealisasikan anggaran sebesar Rp 708 juta dari total pagu sebesar Rp 15,18 miliar atau 4,67%, termasuk efisiensi pengeluaran akibat adanya pemblokiran mandiri anggaran untuk belanja pegawai. Meskipun persentase realisasi masih tergolong rendah di awal tahun, langkah-langkah efisiensi telah dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan prioritas mendesak. Capaian output terhadap input anggaran menunjukkan kinerja yang efisien, di mana rasio antara realisasi indikator dan penggunaan anggaran berada dalam batas ideal. Kegiatan pengujian, peningkatan mutu layanan, dan pengembangan kompetensi SDM tetap berjalan dengan baik melalui pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal.

Selain itu, BPKOM mulai mendorong penguatan program Zona Integritas (ZI) dan pengembangan layanan digital untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi layanan publik. Inovasi pelayanan dan digitalisasi proses laboratorium menjadi fokus penting dalam menjawab tantangan pengujian terhadap isu-isu baru seperti mikroplastik, AMR, nitrosamin, dan bahan berbahaya lainnya.

Secara keseluruhan, meskipun berada pada awal tahun anggaran dan menghadapi berbagai keterbatasan, kinerja BPKOM pada Triwulan I Tahun 2025 mencerminkan komitmen yang kuat terhadap kualitas layanan, efisiensi operasional, dan adaptasi terhadap tantangan strategis yang terus berkembang.

Dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, pada Oktober 2024, BPKOM mengembangkan sebuah inovasi berbasis digital berupa Linktree Permohonan Pengujian Sampel yang dapat diakses pada **<https://linktr.ee/permohonanuji>**. Inovasi ini dirancang sebagai solusi terhadap keluhan pelanggan internal BPKOM (Deputi 1, Deputi 2, Deputi 3 dan Deputi 4) terkait lamanya proses pengujian sampel. Berdasarkan evaluasi internal, keterlambatan tersebut bukan disebabkan oleh proses pengujian yang lambat, melainkan karena tingginya volume sampel yang masuk dan belum adanya sistem pelacakan transparan yang dapat diakses oleh pelanggan.

Melalui Linktree ini, pelanggan dapat dengan mudah:

1. Mengisi formulir permohonan pengujian secara online.
2. Melakukan konfirmasi jenis pengujian yang dibutuhkan untuk sampel mereka.
3. Melacak status sampel secara real-time, mulai dari tahap penerimaan, pengujian, hingga penerbitan hasil.

Dengan adanya sistem ini, proses komunikasi menjadi lebih efisien, transparansi meningkat, dan pelanggan tidak lagi harus bertanya-tanya mengenai progres sampel mereka. Inovasi ini diharapkan dapat mengurangi miskomunikasi, mempercepat alur kerja, serta meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap layanan pengujian di BPKOM.

## **DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR .....	1
RINGKASAN/ IKHTISAR EKSEKUTIF .....	2
HIGHLIGHT KINERJA.....	3
DAFTAR ISI .....	4
DAFTAR GAMBAR.....	5
DAFTAR TABEL .....	6
BAB 1 PENDAHULUAN .....	8
1.1 Latar Belakang .....	8
1.2 Gambaran Umum Organisasi .....	8
1.3 Struktur Organisasi.....	9
1.4 Isu Strategis .....	13
BAB 2. PERENCANAAN KINERJA.....	13
2.1 Uraian Singkat Renstra.....	13
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT).....	14
2.3 Perjanjian Kinerja (PK).....	16
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK).....	16
2.5 Metode Pengukuran.....	17
BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA.....	21
3.1 Capaian Kinerja Organisasi .....	21
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi.....	46
3.3 Realisasi Anggaran .....	49
BAB 4. PENUTUP.....	51
LAMPIRAN .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi BPKOM.....	10
---	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rencana Kerja Tahunan BPKOM tahun 2025.....	13
Tabel 2.2 Penambahan target indikator kinerja Utama Pengelolaan Kearsipan.....	14
.....	
Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja BPKOM Tahun 2025.....	14
Tabel 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BPKOM Tahun 2025.....	15
Tabel 2.5 Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis.....	15
Tabel 2.6 Predikat Kinerja Organisasi.....	16
Tabel 2.7 Kategori Nilai Capaian.....	17
Tabel 2.8. Tingkat Efisiensi.....	18
Tabel 3.1 Capaian Indikator Kinerja Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan Triwulan-1.....	19
Tabel 3.2 Sasaran Strategis 1. Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Laboratorium BPOM.....	19
Tabel 3.3 Capaian Realisasi IKU 1 dengan Target IKU pada TW 1.....	20
Tabel 3.4 Capaian Realisasi IKU 1 Tahun 2025 dengan Realisasi TW 4 Tahun 2024.....	21
Tabel 3.5 Capaian Realisasi IKU 1 Tahun 2025 dengan Target Akhir Tahun 2025.....	22
Tabel 3.6 Realisasi Anggaran IKU 1 Tahun 2025.....	23
Tabel 3.7 Tabel Efisiensi IKU 1 Tahun 2025.....	23
Tabel 3.8 Capaian Realisasi IKU 2 dengan Target IKU pada TW 1 pada Tahun 2025.....	24
Tabel 3.9 Capaian Realisasi IKU 2 Tahun 2025 dengan Realisasi TW 4 Tahun 2024.....	26
Tabel 3.10 Capaian Realisasi IKU 2 Tahun 2025 dengan Target Akhir Tahun 2025.....	28

Tabel 3.11 Realisasi Anggaran IKU 2 Tahun 2025.....	28
Tabel 3.12 Tabel Efisiensi IKU 2 Tahun 2025.....	30
Tabel 3.13 Capaian Realisasi IKU 3 dengan Target IKU pada TW 1 pada Tahun 2025.....	32
Tabel 3.14 Capaian Realisasi IKU 3 Tahun 2025 dengan Realisasi TW 4 Tahun 2024.....	33
Tabel 3.15 Capaian Realisasi IKU 3 Tahun 2025 dengan Target Akhir Tahun 2025.....	34
Tabel 3.16 Realisasi Anggaran IKU 3 Tahun 2025.....	35
Tabel 3.17 Tabel Efisiensi IKU 3 Tahun 2025.....	37
Tabel 3.18 Capaian Realisasi IKU 1 dengan Target IKU pada TW 1 pada Tahun 2025.....	37
Tabel 3.19 Capaian Realisasi IKU 1 Tahun 2025 dengan Realisasi TW 4 Tahun 2024.....	38
Tabel 3.20 Capaian Realisasi IKU 1 Tahun 2025 dengan Target Akhir Tahun 2025.....	39
Tabel 3.21 Realisasi Anggaran IKU 4 Tahun 2025.....	40
Tabel 3.22 Tabel Efisiensi IKU 1 Tahun 2025.....	41
Tabel 3.23 Capaian Realisasi IKU 5 dengan Target IKU pada TW 1 pada Tahun 2025.....	41
Tabel 3.24 Capaian Realisasi IKU 5 Tahun 2025 dengan Realisasi TW 4 Tahun 2024.....	42
Tabel 3.25 Capaian Realisasi IKU 5 Tahun 2025 dengan Target Akhir Tahun 2025.....	43
Tabel 3.26 Realisasi Anggaran IKU 5 Tahun 2025.....	44
Tabel 3.27 Tabel Efisiensi IKU 1 Tahun 2025.....	45
Tabel 3.28 Capaian Realisasi IKU 6 dengan Target IKU pada TW 1 pada Tahun 2025.....	45
Tabel 3.29 Capaian Realisasi IKU 1 Tahun 2025 dengan Realisasi TW 4 Tahun 2024.....	46

Tabel 3.30 Capaian Realisasi IKU 6 Tahun 2025 dengan Target Akhir Tahun 2025.....	47
Tabel 3.31 Realisasi Anggaran IKU 6 Tahun 2025.....	48
Tabel 3.32 Tabel Efisiensi IKU 6 Tahun 2025.....	49
Tabel 3.33 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi .....	50
Tabel 3.34 Realisasi Kinerja Indikator dibandingkan Realisasi Anggaran Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan Tahun 2025.....	50

## **BAB I – PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Perkembangan Iptek saat ini secara langsung menuntut Badan POM untuk terus beradaptasi dan proaktif terhadap *emerging issue* terkait sediaan farmasi dan pangan olahan. Selain isu pengujian *New Psychoactive Substance* (NPS) dan pengujian tembakau Gorila, *Emerging issue* Obat dan Makanan yang perlu Badan POM terus ditingkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaannya antara lain: pengujian cemaran nitrosamin di dalam produk Obat dan bahan obat, cemaran EG DEG didalam sirup anak, serta cemaran lain didalam obat yang dapat menyebabkan resistensi atau mortality ataupun efektifitas terapi. *Emerging issue* terkait keamanan pangan yang perlu diantisipasi oleh Badan POM sebagai otoritas keamanan pangan, antara lain: Kontaminasi Mikroplastik dalam Makanan dan Minuman, Peningkatan Resistensi Antimikroba (AMR), Perubahan Iklim dan Keamanan Pangan dimana terjadi perubahan suhu dan pola cuaca berdampak pada hasil pertanian, distribusi hama, dan kontaminasi pangan oleh mikotoksin, serta adanya inovasi pangan baru (Novel Foods), daging kultivasi, serangga, dan pangan berbasis alga memerlukan regulasi serta evaluasi keamanan yang ketat, cemaran pestisida pada pangan olahan, serta adanya migrasi bahan kimia, misal PFAS pada kemasan kertas multilayer. Tantangan lain dalam pengujian khusus sediaan farmasi dan pangan olahan yaitu, pengujian fitofarmaka di dalam obat tradisional, pengujian cemaran logam dan bahan dilarang di dalam kosmetik, pengujian gen pengkode toksin dan pengujian DNA rendah, serta pengujian *emerging issue* lainnya.

### **1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI**

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah lembaga pemerintahan non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawas obat dan makanan.

Tugas Badan Pengawas Obat dan Makanan antara lain,

1. BPOM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Obat dan Makanan terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika,

prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.

Fungsi Badan Pengawas Obat dan Makanan, antara lain;

1. Dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, BPOM menyelenggarakan fungsi:
  - a. Penyusunan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
  - b. Pelaksanaan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
  - c. Penyusunan dan penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
  - d. Pelaksanaan Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
  - e. Koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi pemerintah pusat dan daerah;
  - f. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
  - g. Pelaksanaan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
  - h. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM;
  - i. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BPOM;
  - j. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BPOM; dan
  - k. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM.
2. Pengawasan Sebelum Beredar adalah pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar sebagai tindakan pencegahan untuk menjamin Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan.
3. Pengawasan Selama Beredar adalah pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan penegakan hukum.

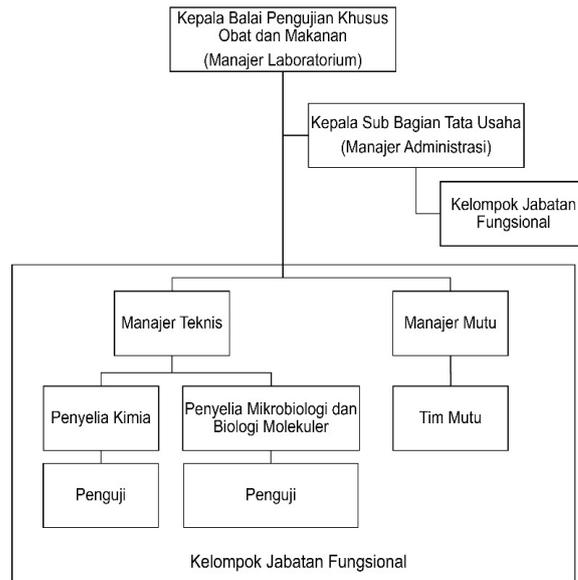
### 1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Pengujian Khusus adalah pengujian Obat dan Makanan yang dilakukan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan, kajian serta pengujian rujukan dalam lingkup nasional dan internasional. Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan berperan dalam mendukung pengawasan dan pengendalian mutu obat dan makanan guna melindungi kesehatan masyarakat dengan memastikan produk yang beredar di pasar memenuhi standar mutu dan keamanan.

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan mempunyai tugas melaksanakan pengujian khusus Obat dan Makanan (BPKOM). Dalam melaksanakan tugas pengujian, BPKOM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut,

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler atas sampel investigasi, penyidikan, dan/atau pengkajian Obat dan Makanan dalam lingkup nasional dan internasional;
- c. pelaksanaan pengujian rujukan kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler Obat dan Makanan dalam lingkup nasional dan internasional;
- d. pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan; dan
- e. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan, Susunan organisasi Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan terdiri atas Kepala, Subbagian Tata Usaha, dan Kelompok Jabatan Fungsional, yang dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi BPKOM

#### 1.4 ISU STRATEGIS

Kegiatan Strategis Program Pengawasan Obat dan Makanan pada Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.

##### 1) Pengujian sampel kasus/khusus

Pengujian laboratorium berperan signifikan dalam pengambilan keputusan pengawasan. Pengujian *Emerging issue* terkait keamanan pangan perlu diantisipasi oleh BPKOM sebagai otoritas keamanan pangan, antara lain: Kontaminasi Mikroplastik dalam Makanan dan Minuman, Peningkatan Resistensi Antimikroba (AMR), Perubahan Iklim dan Keamanan Pangan dimana terjadi perubahan suhu dan pola cuaca berdampak pada hasil pertanian, distribusi hama, dan kontaminasi pangan oleh mikotoksin, serta adanya inovasi pangan baru (Novel Foods), daging kultivasi, serangga, dan pangan berbasis alga memerlukan regulasi serta evaluasi keamanan yang ketat, cemaran pestisida pada pangan olahan, serta adanya migrasi bahan kimia, misal PFAS pada kemasan kertas multilayer.

Tantangan pengujian khusus sediaan farmasi dan pangan olahan terus berkembang antara lain pengujian fitofarmaka di dalam obat tradisional, pengujian cemaran logam dan bahan dilarang di dalam kosmetik, pengujian gen pengkode toksin dan pengujian DNA rendah, serta pengujian *emerging issue* lainnya. Dalam rangka mengantisipasi dan menangani *emerging issue* ini diperlukan peran penting pengujian

laboratorium terutama peran Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.

## 2) Pengujian sampel rokok

Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sebagai salah satu dari 3 laboratorium Badan POM yang melaksanakan pengujian rokok di Badan POM. Diperlukan strategi dalam peningkatan kapabilitas pengujian rokok sehingga pengawasan produk tembakau tersebut sesuai dengan amanah Undang Undang Kesehatan No 17 tahun 2023 dan Peraturan Pemerintah no 28 tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023.

Strategi dalam peningkatan kapabilitas pengujian rokok yaitu;

- Perkuatan dan sinergitas regulasi dalam pengawasan produk tembakau melalui koordinasi KL terkait
- Perkuatan laboratorium pengujian rokok melalui sumber daya yang kompeten, sarana dan prasarana laboratorium pengujian rokok serta jaminan Kesehatan terhadap pengujian produk berisiko
- Implementasi sistem jaminan mutu pengujian rokok di Indonesia
- Perkuatan komitmen pemerintah melalui penyediaan anggaran pemeliharaan alat laboratorium pengujian rokok
- Perkuatan jejaring laboratorium rokok secara global dan peningkatan koordinasi antar laboratorium rokok di Indonesia dalam menghadapi kendala dan tantangan pengujian rokok serta meningkatkan kemitraan kelembagaan

## BAB II – PERENCANAAN KINERJA

### 2.1 RENCANA STRATEGIS

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menyusun langkah strategis yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) dengan mengacu pada prioritas pembangunan nasional. Renstra BPOM memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan periode 2025-2029. Renstra BPOM perlu dijabarkan ke dalam Rencana Strategis yang lebih teknis dalam mencapai program dan kegiatan prioritas BPOM. Untuk itu BPKOM sesuai kewenangan, tugas dan fungsinya menyusun Renstra yang memuat visi, misi, tujuan, arah kebijakan dan strategi, serta kegiatan untuk periode 2025-2029. Penyusunan Renstra BPKOM mengacu Renstra BPOM 2025-2029. Sejalan dengan Visi Presiden RI 2025 – 2029 yaitu:

Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045, maka Visi BPOM adalah:

#### **VISI BPOM**

**Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045**

Penjelasan Visi:

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

#### **MISI BALAI PENGUJIAN KHUSUS OBAT DAN MAKANAN (BPKOM)**

Dalam rangka mendukung Asta Cita 4, serta mencapai Visi dan Misi BPOM 2025-2029 maka disusun misi BPKOM yang sejalan dengan misi BPOM yang pertama, ketiga dan keempat. Misi BPKOM sebagai berikut:

- 1. Memperkuat Meningkatkan SDM Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang profesional, berintegritas, kompeten, kredibel, Inovatif dan Responsif.**
- 2. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi dan perkuatan jejaring.**

**3. Meningkatkan Tata Kelola Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang bersih, efektif dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.**

**TUJUAN BALAI PENGUJIAN KHUSUS OBAT DAN MAKANAN (BPKOM)**

Dalam mewujudkan visi BPOM dan mengimplementasikan misi BPOM, Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sebagai satuan kerja pengujian khusus obat dan makanan. Berikut adalah tujuan BPKOM untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
2. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif dengan peningkatan pengujian melalui kolaborasi dan penguatan jejaring untuk memastikan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu.
3. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

**SASARAN STRATEGIS BALAI PENGUJIAN KHUSUS OBAT DAN MAKANAN (BPKOM)**

Sasaran strategis disusun dalam kurun waktu 5 (lima) tahun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki BPKOM :

1. Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
2. Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang Prima
3. Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

## 2.2 RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT) BPKOM TAHUN 2025

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) BPKOM berdasarkan Peta Strategis dan Reviu Renstra meliputi target berikut;

Tabel 2.1 Rencana Kerja Tahunan BPKOM tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Pemenuhan Kemampuan Laboratorium Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	79.21%
		Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar	98%
2	Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	4.40
3	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	75%
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	87.03
		Indeks Manajemen Risiko Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	2.0

Pada tanggal 20 Februari 2025 Biro Umum menyampaikan surat dengan nomor B-PR.04.02.25.02.25.61 mengenai Perubahan Target Nilai Indikator Kinerja Utama Pengelolaan Kearsipan, maka Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sebagai unit pengolah BPOM baru, mendapatkan penambahan target Indikator Kinerja Utama Pengelolaan Kearsipan dengan nilai target 75 pada tahun 2025. Tabel 2.2 Penambahan target indikator kinerja Utama Pengelolaan Kearsipan

NO	UNIT KERJA	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Konversi Realisasi Tahun 2024 berdasarkan Bobot Penilaian Baru	TARGET 2025
108	Balai Pengujian Produk Biologi**)	.	.	.	.	75
109	Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan**)	.	.	.	.	75
110	Balai Kalibrasi**)	.	.	.	.	75

### 2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Penetapan Kinerja tahun 2025 yang merupakan Kontrak Kinerja Kepala Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan dengan Kepala Pusat Pengembangan Pegujian Obat dan Makanan, dijabarkan dalam 3 (tiga) Sasaran Strategis dan 6 (enam) Indikator Kinerja Utama (IKU). Pada tahun 2025, terdapat 3 (tiga) Sasaran Strategis yang terdiri atas 6 (enam) Indikator Kinerja Utama (IKU).

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja BPKOM Tahun 2025

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Pemenuhan Kemampuan Laboratorium Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	79.21%
		Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar	98%
2	Layanan Publik Balai Pengujian Khusus	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus	4.40

	Obat dan Makanan yang Prima	Obat dan Makanan	
3	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Organisasi Optimal Unit yang	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	75%
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	87.03
		Indeks Manajemen Risiko Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	2.0

#### 2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2025 yang merupakan Rencana Aksi dari Kontrak Kinerja Kepala Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan dengan Kepala Pusat Pengembangan Pegujian Obat dan Makanan, dijabarkan dalam 3 (tiga) Sasaran Strategis dan 6 (enam) Indikator Kinerja Utama (IKU). Pada tahun 2025, terdapat 3 (tiga) Sasaran Strategis yang terdiri atas 6 (enam) Indikator Kinerja Utama (IKU).

Tabel 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BPKOM Tahun 2025

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	Target				Anggaran (Rp)
				B03	B06	B09	B12	
1	Meningkatnya Laboratorium B POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Pemenuhan Kemampuan Laboratorium Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	79.21	72.82	74.88	77.07	79.21	7,355,075,000
		Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar	98	98	98	98	98	4,121,925,000
2	Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	4.4				4.4	100,000,000
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	75				75	1,844,036,000
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	4				4	1,615,019,000
		Indeks Manajemen Risiko Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	2.0				2.0	22,000,000

## 2.5 METODE PENGUKURAN

Sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan rumus sebagai berikut :

Pengukuran **indikator positif/polarisasi maximize** (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{target}} \times 100\%$$

*target*

Dalam mengukur kriteria pencapaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama, ditetapkan kategori sebagai berikut :

Tabel 2.5 Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak dapat disimpulkan	> 120%	
Sangat baik	100 < x ≤ 120	
Baik	= 100	
Cukup	70 ≤ x < 100	
Kurang	< 70	

Setelah dilakukan untuk perhitungan capaian pada masing-masing Indikator, maka dilakukan perhitungan untuk menentukan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis. Nilai pencapaian sasaran strategis (SS) adalah ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis operasional. Sasaran strategis adalah penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan oleh lembaga dalam jangka waktu tahunan, semesteran, triwulanan atau bulanan. Sasaran menggambarkan hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

Perhitungan Nilai Capaian Strategis dengan rumus sebagai berikut :

$$NPSS =$$

*Keterangan*  
*NP = Nilai Perspektif*  
*P = Perspektif*

Ketentuan dalam menghitung NPSS dijelaskan sebagai berikut:

1. Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator kinerja, nilai perspektif ditentukan dengan menghitung persentase capaian indikator;
2. Sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator kinerja, nilai perspektif ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh indikator
3. Total NPSS ditentukan dengan menghitung rata-rata nilai perspektif.

Tabel 2.6 Predikat Kinerja Organisasi

Kategori	NPSS	Notifikasi Warna
ISTIMEWA	>100%	
BAIK	$90 < \text{NPSS} \leq 100$	
BUTUH PERBAIKAN	$70 \leq \text{NPSS} < 100$	
KURANG	$50 \leq \text{NPSS} < 70$	
SANGAT KURANG	< 50	

Untuk menentukan nilai capaian bila dibandingkan dengan target tahun berjalan disampaikan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2.7 Kategori Nilai Capaian

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/melampaui	Apabila persentase capaian indikator s.d tahun , dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $\geq 100\%$	
Akan tercapai	Apabila persentase capaian indikator s.d tahun , dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar 70% - , 100% ( $70 > x < 100$ )	

Perlu upaya keras	Apabila persentase capaian indikator s.d tahun , dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar < 70% (x<70%)	
-------------------	---	---

Pengukuran efisiensi dari kinerja diperoleh dengan membagi persentase capaian output dengan persentase capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{CapaianOutput}}{\% \text{Capaianinput}} \quad IE \leq \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila  $IE \geq SE$  maka kegiatan dianggap efisien, apabila  $IE < SE$  maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tabel 2.8. Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :

Tingkat Efisiensi	% Capaian	Keterangan
< 0	-	Tidak Efisien
0 – 0,2	100%	Efisien
0,21 – 0,4	95%	Efisien
0,41 – 0,6	92%	Efisien
0,61 – 0,8	90%	Efisien
0,81 – 1,0	88%	Efisien
1,01 – 1,2	86%	Tidak Efisien
1,21 – 1,4	84%	Tidak Efisien
1,41 – 1,6	80%	Tidak Efisien
1,61 – 1,8	78%	Tidak Efisien
> 1,81	75%	Tidak Efisien

## BAB. III - AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Kinerja Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan Triwulan 1 tahun 2025 diukur dari pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) seluruh sasaran strategis. Nilai Pencapaian Organisasi Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan tahun triwulan 1 tahun 2025 sebesar 104,15 dengan Predikat **Istimewa** yang merupakan hasil perhitungan dari rata-rata capaian dari seluruh sasaran kinerja. Rincian tertuang dalam Lampiran-3. Meskipun telah mencapai target, namun demikian masih terdapat beberapa kinerja yang capaian nya diukur pada akhir tahun. Adapun capaian kinerja utama Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang diuraikan berdasarkan sasaran sebagai berikut:



Tabel 3.1 Capaian Indikator Kinerja Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan Triwulan-1

N o.	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Target TW 1	Realisasi TW 1	Capaian thd target TW 1	Capaian thd target tahunan
1.	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	79.21	72.82	77.38	106.26	97.68
		Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar	98	98	100	102.04	102.04
2.	Layanan Publik Balai Pengujian	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus	4.4				Perhitungan capaian akhir tahun

	Khusus Obat dan Makanan yang prima	Obat dan Makanan					
3.	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	75				Perhitungan capaian akhir tahun
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	4				Perhitungan capaian akhir tahun
		Indeks Manajemen Resiko	2				Perhitungan capaian akhir tahun

### **ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA**

Analisis Akuntabilitas kinerja terhadap masing-masing Sasaran Strategis Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan dijabarkan sebagai berikut;

#### **SASARAN STRATEGIS 1. MENINGKATNYA LABORATORIUM BPOM SESUAI STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM**

Dalam rangka memastikan keamanan, mutu, dan manfaat obat serta makanan yang beredar di masyarakat, penguatan laboratorium pengawasan menjadi aspek strategis yang krusial. Laboratorium pengawasan obat dan makanan berperan sebagai garda terdepan dalam mendukung kebijakan pengawasan yang berbasis ilmiah, guna melindungi masyarakat dari produk yang tidak memenuhi standar keamanan dan kualitas. Penguatan laboratorium ini mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia, modernisasi teknologi dan peralatan uji, serta penguatan sistem manajemen mutu sesuai dengan standar internasional. Dengan adanya laboratorium yang andal dan berintegritas, proses pengujian dapat dilakukan secara lebih akurat, cepat, dan transparan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam pengawasan obat dan makanan. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk industri, akademisi, serta lembaga pengawas internasional, menjadi langkah strategis dalam memperkuat sistem pengawasan. Dengan laboratorium yang semakin kuat, diharapkan ketahanan pengawasan obat

dan makanan di Indonesia semakin meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada perlindungan kesehatan masyarakat dan peningkatan daya saing produk dalam negeri.

Sasaran strategis menguatnya laboratorium pengawasan obat dan makanan adalah tujuan utama yang ditetapkan oleh sebuah organisasi atau badan pengawas obat dan makanan untuk memastikan laboratorium yang bertanggung jawab atas pengujian dan pengawasan obat serta makanan beroperasi secara efektif dan efisien. Sasaran strategis ini untuk Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan terdapat 2 indikator kinerja utama: (1) Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dan (2) Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar.

Tabel 3.2 Sasaran Strategis 1. Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Laboratorium BPOM

No.	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Target	Realisasi	Capaian terhadap Target Tw 1	Capaian terhadap Target tahunan	
	Kegiatan				TW 1	TW 1			
SK 1.	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	IKU 1.	Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	nilai	79.21	72.82	77.38	106.26	97.68
		IKU 2.	Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar	persen	98	98	100	102.04	102.04

**A. IKU 1. Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL).**

Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah berupa nilai yang terdiri atas 4 komponen meliputi:

- a. Pemenuhan standar ruang lingkup pengujian;
- b. Pemenuhan standar peralatan laboratorium;
- c. Pemenuhan standar kompetensi laboratorium; dan
- d. Pemenuhan standar metode analisis yang tervalidasi/verifikasi

Perhitungan Nilai pemenuhan SKL BPKOM = (50 %x Nilai pemenuhan SRL) +(20% x Nilai pemenuhan standar peralatan)+ (20% x nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium)+ (10% x nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi)

**1. Capaian Realisasi Kinerja Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan 1 Tahun 2025 yang dibandingkan dengan Target triwulan 1 tahun 2025.**

Tabel 3.3 Capaian Realisasi IKU 1 dengan Target IKU pada TW 1

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target TW 1	Satuan	Realisasi TW 1	Capaian thd target TW 1 (%)
1.	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.	72.82	Nilai	77.38	106.26

Dari data di atas dan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi terhadap Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium realisasi TW 1 sebesar 77,38 % telah melebihi target TW 1 yang ditetapkan sebesar 72,82%, hal ini disebabkan terdapatnya peningkatan/penambahan jumlah ruang lingkup pengujian dan jumlah MA yang terverifikasi/validasi dari yang direncanakan.

Perhitungan Nilai pemenuhan SKL BPKOM = (50 %x Nilai pemenuhan SRL) +(20% x Nilai pemenuhan standar peralatan)+ (20% x nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium)+ (10% x nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi).

$$\text{Nilai Realisasi pemenuhan SKL BPKOM} = (50 \% \times 91,65) + (20\% \times 43,62) + (20\% \times 80) + (10\% \times 68,33) = 77,38 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Capaian SKL TW 1} &= \text{Realisasi TW 1} / \text{Target TW 1} \times 100\% \\ &= 77,38 / 72,82 \times 100\% \\ &= 106,26 \% \end{aligned}$$

**2. Capaian Realisasi kinerja Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan 1 tahun 2025 dibandingkan dengan Realisasi triwulan TW-4 tahun 2024.**

Tabel 3.4 Capaian Realisasi IKU 1 Tahun 2025 dengan Realisasi TW 4 Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Realisasi TW 4 Tahun 2024	Realisasi TW 1	Satuan	Capaian thd realisasi TW 4 tahun 2024 (%)
1.	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	98,48	77,38	Nilai	78,57%

Capaian realisasi SKL TW 1 tahun 2025 dibandingkan dengan realisasi SKL pada realisasi SKL TW 4 mendapatkan nilai yang kurang optimal, hal ini dikarenakan adanya perbedaan definisi operasional dan perhitungan pencapaian kinerja., dimana Persentase Pemenuhan laboratorium BPKOM terhadap SKL tahun 2024 dihitung berdasarkan 2 komponen yaitu nilai rata-rata standar ruang lingkup dan nilai rata-rata kompetensi personel. Sehingga terhadap capaian ini tidak dapat dibandingkan.

### 3. Capaian kinerja Standar Kemampuan Laboratorium triwulan 1 dengan target akhir tahun 2025.

Tabel 3.5 Capaian Realisasi IKU 1 Tahun 2025 dengan Target Akhir Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Satuan	Realisasi	Capaian thd target tahunan	Kriteria thd Capaian Tahunan
1.	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	79.21	Nilai	77.38	97.68	 Akan tercapai

Capaian Realisasi Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium terhadap target akhir tahun 2025 sebesar 97,68 %, target IKU 1 ini adalah target kumulatif setiap bulannya dengan angka tersebut dan diproyeksikan akan dapat memenuhi target tahunan di triwulan ke IV. Jika dibandingkan dengan target tahunan, capaian realisasi indikator kinerja triwulan I tahun 2025 masuk kategori akan tercapai.

#### 4. Analisis penyebab keberhasilan kinerja.

Karena banyaknya sampel khusus / kasus / uji rujuk / konfirmasi / sampel dari pihak ketiga dalam rangka pengawasan pre-market dan post-market yang masuk di uji dengan parameter uji beragam dan baru sehingga menyebabkan penambahan ruang lingkup pengujian di BPKOM dan sekaligus dilakukan verifikasi/validasi terhadap metode analisis nya. Untuk meningkatkan keberhasilan kinerja ini di upayakan tersedia anggaran yang mencukupi untuk kebutuhan dalam peningkatan kompetensi, pemenuhan ruang lingkup pengujian, pemenuhan peralatan serta kebutuhan reagen/pereaksi dalam rangka verifikasi Metode Analisis.

#### 5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan BPKOM dalam pemenuhan indikator kinerja utama ini “ Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium” antara lain melalui: Reviu standar ruang lingkup, standar peralatan, standar kompetensi laboratorium, standar MA terverifikasi/validasi disesuaikan dengan kasus yang muncul. Peningkatan cakupan ruang lingkup pengujian sesuai tantangan pengawasan Peningkatan kompetensi SDM Penguji sesuai dengan perkembangan teknologi produksi Obat dan Makanan dan isu actual Obat dan makanan.

#### 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Dalam rangka peningkatan kompetensi laboratorium diharapkan setiap personel dapat mengampu semua parameter uji standar ruang lingkup sesuai dengan tanggung jawabnya, kegiatan peningkatan kompetensi personil dilakukan secara daring, pemenuhan ruang lingkup pengujian, serta verifikasi metode analisis menggunakan reagen yang tersedia.

#### 7. Realisasi Anggaran

Tabel 3.6 Realisasi Anggaran IKU 1 Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi			% Realisasi		
		Januari	Februari	Maret	Januari	Februari	Maret
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan	7,335,960,000	-	-	-	0.00%	0.00%	0.0%

olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium							
---	--	--	--	--	--	--	--

Dari data diatas Nilai realisasi anggaran untuk Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium yang berkaitan langsung dengan inti fungsi laboratorium pengujian, menunjukkan realisasi anggaran yang masih sangat rendah (<2%), mengindikasikan pelaksanaan kegiatan teknis masih dalam tahap awal sehingga anggaran belum digunakan secara optimal.

## 8. Tingkat Efisiensi

Tabel 3.7 Tabel Efisiensi IKU 1 Tahun 2025

No	Sasaran	Target RPD TW 1	Realisasi anggaran	% Capaian		IE	SE	TE	Kategori
				Anggaran	Kinerja				
				(input)	(output)				
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	52,000,000	51,301,390	98.66	104.15	1.06	1	0.06	100% Efisien

Dari data diatas terlihat bahwa untuk Indikator Nilai Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium yang mendukung Sasaran Kegiatan Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium termasuk dalam kategori **Efisien** dalam penggunaan anggaran, hal ini dikarenakan anggaran yang digunakan ada pada salah satu indikator diluar indikator SKL yaitu Indikator Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu untuk mendukung nilai pencapaian Indikator SKL tersebut.

## **B. IKU 2. Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar.**

Pengujian Khusus/kasus adalah pengujian Obat dan Makanan yang dilakukan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan, kajian serta pengujian rujukan dalam lingkup nasional dan internasional. Sampel obat dan makanan yang di terima oleh Balai Pengujian Khusus Obat dan makanan adalah sampel khusus/kasus /uji rujuk/konfirmasi/sampel dari pihak ketiga dalam rangka pengawasan pre-market dan post-market. Penyelesaian pengujian dikatakan tepat waktu dan sesuai standar jika memenuhi timeline pengujian sesuai Standar Pelayanan Publik BPOM atau sesuai kesepakatan resmi/MoU. Acuan standar dalam pengujian merupakan acuan/kompensial resmi seperti Farmakope indonesia atau farmakope internasional lainnya atau metode yang telah tervalidasi/terverifikasi. Timeline pengujian adalah waktu yang dihitung mulai dari sampel diterima oleh laboratorium, diuji dan dilaporkan dalam bentuk laporan hasil Uji. Timeline pembuatan sertifikat adalah waktu yang dihitung dari mulai Laporan hasil Uji diterima sampai dengan terbitnya sertifikat.

### **1. Capaian Realisasi Indikator Kinerja Umum (IKU) 2 pada triwulan 1 Tahun 2025 dibandingkan dengan Target triwulan 1 Tahun 2025**

Tabel 3.8 Capaian Realisasi IKU 2 dengan Target IKU pada TW 1 pada Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target TW 1	Satuan	Realisasi TW 1	Capaian thd target TW 1 (%)
1.	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar	98	Nilai	100	102.04

Dari data di atas dan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi terhadap Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti realisasi TW 1 sebesar 100 % telah melebihi target TW 1 yang ditetapkan sebesar 98%.

Pada tahun 2025, BPKOM menargetkan Persentase sampel khusus/kasus

yang ditindaklanjuti sesuai standar adalah 98% terhadap 950 sampel. Sampai dengan akhir triwulan 1 tahun 2025 data sampel tersaji sebagai berikut:

- **Jumlah sampel yang masuk sampai dengan bulan Maret = 196 sampel**
- **Jumlah sampel yang sesuai timeline sampai dengan Maret = 36 + 56 + 76 = 168 sampel**
- **jumlah sampel yang diuji = 36 + 56 + 76 = 168 sampel**
- **Realisasi % sampel yang ditindaklanjuti sesuai timeline =  $(.168/168)*100 = 100\%$**
- **Capaian % sampel yang ditindaklanjuti sesuai timeline:  
= Realisasi TW 1/ Target TW 1 x 100%  
= 100 / 98 x 100%  
= 102,04 %**

**2. Capaian Realisasi Indikator Kinerja Umum (IKU) 2 pada triwulan 1 Tahun 2025 dibandingkan dengan Realisasi triwulan triwulan 4 Tahun 2024.**

Tabel 3.9 Capaian Realisasi IKU 2 Tahun 2025 dengan Realisasi TW 4 Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Realisasi TW 4 Tahun 2024	Realisasi TW 1	Satuan	Capaian thd realisasi TW 4 (%)
1.	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar	100	100	Nilai	100

Jika dibandingkan dengan ealisasi indikator kinerja “ Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar” triwulan 1 tahun 2025 terhadap capaian target TW4 tahun 2024 capaian sebesar 100%.

**3. Capaian kinerja Indikator Kinerja Umum (IKU) 2 Tahun 2025 dengan target akhir Tahun 2025.**

Tabel 3.10 Capaian Realisasi IKU 2 Tahun 2025 dengan Target Akhir Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Satuan	Realisasi	Capaian thd target tahunan	Kriteria thd Capaian Tahunan
1.	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar	98	Nilai	100	98	 Tercapai / melampaui

Jika dibandingkan dengan taarget tahunan, Capaian realisasi indikator kinerja “Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar” triwulan 1 tahun 2025 terhadap capaian target tahunan 2025 termasuk kategori telah melampaui hal ini dikarenakan target yang sama dengan target setiap triwulan.

#### 4. Analisis penyebab keberhasilan kinerja

Penyebab Keberhasilan Kinerja Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar sesuai pada triwulan I Tahun 2025 memiliki persentase realisasi sebesar 100% dengan persentase capaian IKU2 sebesar 102,04 %. Pada triwulan I ini capaian persentase realisasi adalah memenuhi ekspektasi dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan indikator tersebut tercapai melebihi target, baik terhadap target triwulan I maupun target tahunan. Hal ini disebabkan komitmen BPKOM dalam menyelesaikan pengujian tepat waktu meskipun terdapat antrian sampel yang tinggi, dengan adanya kerjasama dan manajemen waktu yang baik, SDM penguji yang kompeten, kesiapan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pengujian, dan monitoring evaluasi yang baik dalam mengawal tindak lanjut sampel yang tepat waktu.

#### 5 Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Capaian indikator “ Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar” memenuhi ekspektasi. Namun dalam rangka mempertahankan keberhasilan pencapaian indikator tersebut dilakukan dengan:

- a. Kompetensi personel penguji terus ditingkatkan.

- b. Dukungan pengembangan metode uji yang sudah tervalidasi/terverifikasi khususnya untuk sampel kasus obat dan makanan, sehingga dapat mempersingkat timeline pengujian.
- c. Mengusahakan pengembangan metode uji menggunakan instrumen teknologi tinggi yang mampu menguji dengan cepat dan valid.
- d. Upaya peningkatan yang berkelanjutan dalam monitoring dan evaluasi capaian indikator sehingga dapat segera melakukan tindak lanjut jika ada kendala pengujian.

## 6 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Dalam rangka mempertahankan keberhasilan pencapaian indikator ini maka diperlukan Anggaran yang memadai untuk mencukupi kebutuhan dalam pengadaan pereaksi, bahan fungsional, suku cadang dalam rangka pengujian sampel kasus /khusus, serta berkoordinasi dengan PPPOMN dan BB/Balai POM terdekat dalam rangka pemenuhan kebutuhan reagen, bahan fungsional, suku cadang apabila BPKOM membutuhkannya.

## 7. Realisasi Anggaran

Tabel 3.11 Realisasi Anggaran IKU 2 Tahun 2025

No	Indikator Kinerja Umum	Target	Realisasi			% Realisasi		
			Januari	Februari	Maret	Januari	Februari	Maret
IKU 2	Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar	4,141,040,000	6,696,390	8,566,390	51,301,390	0.16 %	0.21%	1.2%

Dari data diatas realisasi anggaran belum optimal hal ini dikarenakan , banyaknya reagen, suku cadang yang indent dari penyedia.

## 8. Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran

Tabel 3.12 Tabel Efisiensi IKU 2 Tahun 2025

No	Sasaran	Target RPD TW 1	Realisasi anggaran	% Capaian		IE	SE	TE	Kategori
				Anggaran	Kinerja				
				(input)	(output)				
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	52,000,000	51,301,390	98.66	104.15	1.06	1	0.06	100% Efisien

Nilai efisiensi penggunaan anggaran dalam sasaran strategis Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium yang didukung oleh indikator SKL dan sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu mendapatkan kategori efisien. Hal ini dikarenakan dalam pencapaian kinerja menggunakan reagen , suku cadang dari PPPOMN ataupun Balai terdekat .

## **SASARAN STRATEGIS 2. LAYANAN PUBLIK BALAI PENGUJIAN KHUSUS OBAT DAN MAKANAN**

Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) berperan strategis dalam memastikan produk obat dan makanan yang beredar memenuhi standar keamanan, mutu, dan manfaat. Salah satu potensi kekuatan utamanya terletak pada kualitas layanan publik yang optimal, yang menjadikannya institusi terpercaya dan efisien dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan pelaku industri.

Dengan sistem layanan berbasis teknologi dan proses kerja yang terstandar, BPKOM mampu memberikan hasil pengujian yang cepat dan akurat. Efisiensi ini menjadi nilai tambah penting dalam mendukung kebutuhan industri dan masyarakat yang memerlukan kepastian dalam waktu singkat tanpa mengorbankan kualitas. kualitas layanan publik yang optimal tercermin dari transparansi proses pengujian dan akuntabilitas hasil yang diberikan. Setiap tahapan layanan didokumentasikan secara rinci, sehingga hasil pengujian dapat diverifikasi dan dipercaya oleh berbagai pihak, baik pemerintah, pelaku usaha, maupun konsumen.

Laboratorium didukung oleh fasilitas yang modern dan tenaga ahli yang kompeten, BPKOM mampu menghadirkan layanan yang memenuhi standar internasional. Hal ini memastikan bahwa setiap produk yang diuji memenuhi persyaratan ketat, baik di pasar domestik maupun internasional.

Kualitas layanan yang optimal menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap produk yang beredar di pasaran. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat, tetapi juga mendukung pertumbuhan industri obat dan makanan yang berdaya saing tinggi. Dengan potensi dan kekuatan ini, Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan terus berupaya memberikan layanan publik yang profesional, efisien, dan terpercaya. Kualitas pelayanan yang optimal menjadi landasan penting dalam membangun sistem pengawasan obat dan makanan yang tangguh demi kesejahteraan masyarakat Indonesia.

### C. IKU 3. Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB No. 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (30%)
2. Profesionalitas SDM (18%)
3. Sarana Prasarana (15%)
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)
5. Konsultasi dan Pengaduan (15%)
6. Inovasi (7%)

#### 1. Capaian Realisasi Indikator Kinerja Umum (IKU) 3 pada triwulan 1 Tahun 2025 dibandingkan dengan Target triwulan 1 Tahun 2025

Tabel 3.13 Capaian Realisasi IKU 3 dengan Target IKU pada TW 1 pada Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target TW 1	Satuan	Realisasi TW 1	Capaian thd target TW 1 (%)
1.	Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat Dan Makanan	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	N/A	Nilai	N/A	Perhitungan capaian pada akhir tahun

Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan memiliki target nilai 4.4 pada tahun 2025. Capaian Kinerja pada Indeks Pelayanan Publik dihitung pada akhir tahun sehingga tidak ada target maupun realisasi pada triwulan 1, dimana progres kegiatan yang telah dilaksanakan adalah konsultasi publik.

**2. Capaian Realisasi Indikator Kinerja Umum (IKU) 3 pada triwulan 1 Tahun 2025 dibandingkan dengan Realisasi triwulan triwulan 4 Tahun 2024.**

Tabel 3.14 Capaian Realisasi IKU 3 Tahun 2025 dengan Realisasi TW 4 Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator	Realisasi TW 4 Tahun 2024	Realisasi TW 1	Satuan	Capaian thd realisasi TW 4 (%)
1.	Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat Dan Makanan	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	4.57	N/A	Nilai	Perhitungan capaian pada akhir tahun

Realisasi Indeks Pelayanan Publik pada triwulan 4 pada tahun 2025 adalah 4.57 dimana Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan telah memenuhi standar Pelayanan Prima. Namun, perbandingan realisasi pada triwulan 4 tahun 2024 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja pada triwulan 1 tahun 2025 karena Indeks Pelayanan Publik dihitung pada akhir tahun.

**3. Capaian kinerja Indikator Kinerja Umum (IKU) 3 Tahun 2025 dengan target akhir Tahun 2025.**

Tabel 3.15 Capaian Realisasi IKU 3 Tahun 2025 dengan Target Akhir Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Satuan	Realisasi	Capaian thd target tahunan	Kriteria thd Capaian Tahunan
1.	Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat Dan Makanan	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	4.4	Nilai	N/A	Perhitungan capaian pada akhir tahun	<b>Belum dapat disimpulkan</b>

Target Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan pada Tahun 2025 adalah 4.4. Capaian Kinerja tidak dapat dihitung karena tidak ada target IPP pada triwulan 1. Perhitungan capaian baru dapat dilaksanakan pada akhir tahun.

4. **Analisis penyebab pencapaian keberhasilan/kegagalan indikator** ini belum bisa dilakukan karena pengukurannya baru akan dilaksanakan di akhir tahun 2025.
5. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**
  1. Penyediaan sarana dan prasarana untuk kelompok rentan.
  2. Pemeliharaan subsite INFALABS agar dapat berjalan optimal sebagai salah satu sarana pelayanan digital BPKOM.
  3. Meningkatkan kompetensi dan perilaku petugas layanan.
  4. Meningkatkan sistem informasi Pelayanan Publik.
  5. Melayani dan menindaklanjuti konsultasi dan pengaduan.
  6. Pengembangan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk pelayanan di BPKOM.

#### 5. Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tindak Lanjut dan Rekomendasi Hasil Evaluasi pada Indikator Pelayanan Pengujian antara lain melalui:

1. Memenuhi kebutuhan sarana prasarana layanan public menunggu optimalisasi anggaran
2. Penyediaan sarana dan prasarana untuk kelompok rentan.
3. Pemeliharaan subsite INFALABS agar dapat berjalan optimal sebagai salah satu sarana pelayanan digital BPKOM.
4. Meningkatkan kompetensi dan perilaku petugas layanan.
5. Meningkatkan sistem informasi Pelayanan Publik.
6. Melayani dan menindaklanjuti konsultasi dan pengaduan.
7. Pengembangan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk pelayanan di BPKOM.

#### 7. Realisasi Anggaran

Tabel 3.16 Realisasi Anggaran IKU 3 Tahun 2025

IKU	Indikator	Target	Realisasi			% Realisasi		
			Januari	Februari	Maret	Januari	Februari	Maret
IKU 3	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	100,000,000	330,000	690,000	690,000	0.33%	0.69%	0.7%

Dari data diatas realisasi anggaran yang digunakan merupakan anggaran

dalam rangka persiapan pelaksanaan forum konsultasi publik, namun pencapaian kinerja dilakukan pada akhir tahun.

### 8. . Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran

Tabel 3.17 Tabel Efisiensi IKU 3 Tahun 2025

No	Sasaran	Target RPD TW 1	Realisasi anggaran	% Capaian		IE	SE	TE	Kategori
				Anggaran	Kinerja				
				(input)	(output)				
2	Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang prima.	690,000	690,000	100.00	0	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien

Dari data diatas terlihat bahwa penggunaan anggaran tidak efisien, hal ini dikarenakan pencapaian kinerja dilakukan pada akhir tahun , namun progres kegiatan pencapaian indikator kinerja telah dilakukan .

### SASARAN STRATEGIS 3. TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAH UNIT ORGANISASI YANG OPTIMAL

Tuntutan untuk mewujudkan good governance pada lingkungan birokrasi semakin memperkuat urgensi penerapan manajemen risiko pada instansi pemerintah. Menurut United National Development Planning (UNDP), good governance merupakan praktik penerapan kewenangan pengelolaan berbagai urusan penyelenggaraan negara secara politik, ekonomi dan administratif di semua tingkatan.

Sesuai amanah PermenPAN-RB No. 90 Tahun 2021 Tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Instansi Pemerintah, BPKOM berupaya untuk terus mengimplementasikan nilai-nilai RB pada enam area perubahan dalam membangun Zona Integritas untuk menciptakan birokrasi bermental melayani yang berkinerja tinggi, sehingga kualitas pelayanan publik BPKOM akan meningkat.

Berdasarkan PermenPANRB No. 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan

Evaluasi Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Instansi Pemerintah, dan Surat Edaran Kepala BPOM No. HK.02.01.1.2.02.21.01 Tahun 2022 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM Tahun 2022, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM.

- ZI adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
- Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
- Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Penyajian Laporan Keuangan entitas pemerintah diatur berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Pengguna laporan keuangan entitas pemerintah adalah masyarakat, termasuk legislatif, BPK selaku pemeriksa, lembaga pengawas, maupun pemerintah pusat. Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dituntut untuk melakukan pengawalan penyusunan Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) melalui kegiatan rewiu. Rewiu ditujukan untuk memberikan keyakinan terbatas mengenai akurasi, keandalan, dan keabsahan informasi serta kesesuaian pengukuran, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Ruang lingkup rewiu adalah penelaahan atas Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) serta proses pelaporan keuangan. Kewajiban Rewiu dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 255/PMK.09/2015 tentang Standar Rewiu atas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Kegiatan rewiu dilakukan dalam rangka menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan BPK RI atas BPOM bahwa APIP harus memperkuat peran memberikan layanan secara efektif, dalam

wujud memberikan:

- Keyakinan memadai atas ketaatan, kehematan, efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas dan fungsi (assurance activities).
- Peringatan dini dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi (anti corruption activities).
- Masukan yang dapat memelihara dan meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan tugas dan fungsi (consulting activities).

Manajemen Risiko dan good governance memiliki kaitan yang kuat, bahwa Manajemen Risiko mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko yang akan mempengaruhi pencapaian nilai yang diinginkan oleh organisasi. Selain itu, salah satu wujud pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang akuntabel adalah melalui pelaksanaan akuntansi pemerintahan yang baik dengan profil berupa seperangkat laporan keuangan yang menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan, baik ekonomi, sosial, maupun politik.

#### **D. IKU 4. Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.**

1. Capaian Realisasi Kinerja **Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan** TW 1 tahun 2025 dibandingkan dengan Target triwulan 1.

**Tabel 3.18 Capaian Realisasi IKU 1 dengan Target IKU pada TW 1 pada Tahun 2025**

<b>No.</b>	<b>Sasaran Strategis</b>	<b>Indikator</b>	<b>Target TW 1</b>	<b>Satuan</b>	<b>Realisasi TW 1</b>	<b>Capaian thd target TW 1 (%)</b>
	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	N/A	Nilai	N/A	Perhitungan capaian pada akhir tahun

Pada Triwulan I Tahun Anggaran 2025, pembangunan Zona Integritas (ZI) di Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan masih berada dalam tahap awal pelaksanaan. Berdasarkan indikator yang ditetapkan, nilai target pembangunan ZI untuk tahun 2025 adalah sebesar **75**, namun belum terdapat

nilai realisasi yang dapat dilaporkan pada triwulan ini karena penilaian capaian indikator ini direncanakan untuk dihitung dan dievaluasi secara menyeluruh pada akhir tahun.

Meskipun belum terdapat angka realisasi, pelaksanaan kegiatan yang mendukung pembangunan ZI telah mulai dijalankan secara bertahap oleh tim-tim kerja terkait, serta pemenuhan sarana prasarana layanan publik telah mulai diinisiasi dan dilaksanakan, sebagian besar secara daring mengingat keterbatasan anggaran dan efisiensi operasional.

2. Capaian Realisasi Indikator Kinerja Umum (IKU) 4 pada triwulan 1 Tahun 2025 dibandingkan dengan Realisasi triwulan triwulan 4 Tahun 2024.

**Tabel 3.19 Capaian Realisasi IKU 1 Tahun 2025 dengan Realisasi TW 4 Tahun 2024**

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Realisasi TW 4 Tahun 2024	Realisasi TW 1	Satuan	Capaian thd realisasi TW 4 (%)
1.	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	N/A	Nilai	N/A	Perhitungan capaian pada akhir tahun

Pada tahun 2024, Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) **belum memiliki target nilai Zona Integritas (ZI) secara mandiri**, karena statusnya masih bergabung dalam satuan kerja Pusat Pengujian dan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN). Seluruh proses pembangunan ZI, termasuk penilaian dan pelaporan, dilakukan secara kolektif pada Satker PPPOMN.

**3. Capaian kinerja Indikator Kinerja Umum (IKU) 4 Tahun 2025 dengan target akhir Tahun 2025.**

Tabel 3.20 Capaian Realisasi IKU 1 Tahun 2025 dengan Target Akhir Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Satuan	Realisasi	Capaian thd target tahunan	Kriteria thd Capaian Tahunan
1.	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	75	Nilai	-	perhitungan capaian pada akhir tahun	

Walaupun pada Triwulan I 2025 belum terdapat nilai realisasi karena penilaian akhir dilakukan secara tahunan, progres kegiatan menunjukkan bahwa pembangunan ZI telah mulai dibentuk dan dilaksanakan, dengan melibatkan seluruh tim kerja terkait.

**4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan antara lain;**

- a. Kepemimpinan yang Komitmen terhadap Reformasi Birokrasi: Pemimpin secara aktif memimpin dan mengarahkan pelaksanaan evaluasi, serta mendorong pentingnya peran seluruh tim kerja dalam mendukung pembangunan ZI.
- b. Ketersediaan kelompok kerja yang aktif: Telah terbentuknya Tim Pokja seperti Manajemen Perubahan, Tata Laksana, dan Akuntabilitas, Pelayanan Publik dan Pengawasan yang secara langsung terlibat dalam inisiasi kegiatan ZI menjadi kunci awal yang positif.
- c. Pelaksanaan Kegiatan Pendukung ZI Meski Terbatas: Sosialisasi layanan publik dan konsultasi internal (desk layanan) sudah mulai dilaksanakan, yang menunjukkan kesiapan dari sisi proses dan partisipasi pegawai.

5. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja antara lain;**

- a. Pembentukan Tim Pokja ZI  
Meliputi Tim Manajemen Perubahan, Tata Laksana, SDM, Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan, Pelayanan Publik, dan Tim AOC. Masing-masing tim memiliki tugas spesifik dalam pembangunan WBK/WBBM.
- b. Pelaksanaan Sosialisasi Layanan Publik  
Dilaksanakan melalui desk konsultasi layanan publik pada tanggal 23 Januari 2025. Meningkatkan pemahaman publik serta partisipasi pengguna layanan terhadap hak dan prosedur layanan yang transparan.
- c. Forum Komunikasi Publik BPKOM  
Menghadirkan komunikasi dua arah dengan masyarakat pengguna layanan.  
Mendorong keterbukaan informasi dan memperkuat dimensi pelayanan prima.
- d. Kegiatan Pelatihan Internal (secara daring)  
Meningkatkan kapasitas pegawai dalam penerapan nilai-nilai integritas, pelayanan, dan akuntabilitas. Menjadi solusi atas keterbatasan anggaran yang tidak memungkinkan pelatihan tatap muka.
- e. Penguatan Pelayanan Publik  
Perencanaan pemenuhan sarana dan prasarana layanan publik. Penyesuaian target pelayanan publik yang realistis namun menantang, berdasarkan capaian tahun sebelumnya.
- f. Monitoring dan Evaluasi Kinerja Triwulanan. Memberikan gambaran menyeluruh tentang realisasi kegiatan dan hambatan secara berkala. Menjadi acuan penting dalam perbaikan tata kelola dan dokumentasi. Menunjukkan akuntabilitas dan keterlacakan terhadap implementasi reformasi birokrasi

## 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tidak ada tindak lanjut atau rekomendasi dalam pelaksanaan pencapaian kinerja

## 7. Realisasi Anggaran

**Tabel 3.21 Realisasi Anggaran IKU 4 Tahun 2025**

		Target	Realisasi			% Realisasi		
			Januari	Februari	Maret	Januari	Februari	Maret
IKU 4	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	1,868,036,000	1,386,000	137,053,843	402,071,132	0.07%	7.34%	21.5%

Dari data diatas realisasi anggaran yang digunakan merupakan anggaran dalam rangka persiapan pelaksanaan Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan, namun pencapaian kinerja dilakukan pada akhir tahun.

## 8. Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran

**Tabel 3.22 Tabel Efisiensi IKU 1 Tahun 2025**

No	Sasaran	Target RPD TW 1	Realisasi anggaran	% Capaian		IE	SE	TE	Kategori
				Anggaran	Kinerja				
				(input)	(output)				
	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	656,000,000	656,098,420	100.02	0	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien

Dari data diatas terlihat bahwa penggunaan anggaran tidak efisien, hal ini dikarenakan pencapaian kinerja dilakukan pada akhir tahun , namun progres kegiatan pencapaian indikator kinerja telah dilakukan .

**E. IKU 5. Nilai Kinerja Anggaran Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan**

**1. Capaian Realisasi Kinerja NKA TW 1 tahun 2025 dibandingkan dengan Target triwulan 1**

**Tabel 3.23 Capaian Realisasi IKU 5 dengan Target IKU pada TW 1 pada Tahun 2025**

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target TW 1	Satuan	Realisasi TW 1	Capaian thd target TW 1 (%)
1.	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	N/A	Nilai	N/A	N/A

Nilai capaian dilakukan perhitungan pada akhir tahun.

**2. Capaian Realisasi Indikator Kinerja Umum (IKU) 5 pada triwulan 1 Tahun 2025 dibandingkan dengan Realisasi triwulan triwulan 4 Tahun 2024.**

**Tabel 3.24 Capaian Realisasi IKU 5 Tahun 2025 dengan Realisasi TW 4 Tahun 2024**

No	Sasaran Strategis	Indikator	Realisasi TW 4 Tahun 2024	Realisasi TW 1	Satuan	Capaian thd realisasi TW 4 (%)
1.	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	N/A	N/A	Nilai	N/A

Indikator Nilai Kinerja Anggaran pada Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan merupakan Indikator baru, sebelumnya dalam hal kinerja anggaran BPKOM adalah menghitung Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran, sehingga kedua indikator tersebut tidak dapat dibandingkan.

**3. Capaian kinerja Indikator Kinerja Umum (IKU) 5 Tahun 2025 dengan target akhir Tahun 2025.**

Tabel 3.25 Capaian Realisasi IKU 5 Tahun 2025 dengan Target Akhir Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Satuan	Realisasi	Capaian thd target tahunan	Kriteria thd Capaian Tahunan
1.	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	87.03	Nilai	N/A	N/A	Belum dapat disimpulkan namun dari progress nilai IKPA TW 1  Akan tercapai

4. **Analisis Keberhasilan** Nilai kinerja anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Penilaian IKPA tahun anggaran 2025 terdiri dari 3 aspek 8 indikator, meliputi :

- a. Aspek Kualitas Perencanaan Anggaran yaitu Revisi DIPA (10%) dan Deviasi Hal III DIPA (15%)
- b. Aspek Kualitas Implementasi Pelaksanaan Anggaran yaitu Penyerapan Anggaran (20%), Belanja Kontraktual (10%), Penyelesaian Tagihan (10%), Pengelolaan UP dan TUP (10%), dan Dispensasi SPM (Pengurang Nilai IKPA).
- c. Aspek Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran yaitu Capaian Output (25%).

Penilaian EKA dihitung dari 4 variabel yaitu Penyerapan Anggaran, Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan, Capaian Rincian Output, dan Efisiensi.

Analisis pencapaian nilai kinerja anggaran belum dapat disimpulkan akan mengalami keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja karena penilaian dilakukan pada akhir tahun. Komponen progress penilaian IKPA TW 1 .

Penilaian EKA dihitung dari 4 variabel yaitu Penyerapan Anggaran, Konsistensi

Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan, Capaian Rincian Output, dan Efisiensi.

Analisis pencapaian nilai kinerja anggaran belum dapat disimpulkan akan mengalami keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja karena penilaian dilakukan pada akhir tahun. Analisis penyebab dilakukan berdasarkan Progress penilaian komponen IKPA TW 1. Berikut Progress Penilaian IKPA TW 1 berdasarkan Omspan Kemenkeu.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGUJIAN KHUSUS OBAT DAN MAKANAN

### INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : MARET

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	175	063	691156	BALAI PENGUJIAN KHUSUS OBAT DAN MAKANAN	Nilai	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100%	0.00	100.00
					Bobot	10	15	20	10	10	25					
					Nilai Akhir	10.00	15.00	20.00	10.00	10.00	25.00					
					Nilai Aspek	100.00		100.00				100.00				

Kesimpulan sementara dari progress tersebut, target nilai kinerja anggaran akan tercapai. Penyebab keberhasilan tersebut dikarenakan penyesuaian data dan perhitungan penilaian dengan memberikan nilai 100 untuk **seluruh indikator penilaian IKPA selama Triwulan I TA 2025** sesuai surat Direktur Pelaksanaan Anggaran No.S-50/PB.2/2025.

5. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Perlunya Langkah-langkah dan penyusunan kegiatan yang akan dilakukan agar keberhasilan Nilai Kinerja Anggaran dapat terpenuhi yaitu:

1. Melaksanakan realisasi belanja sesuai dengan rencana penarikan dana.
2. Penyerapan Anggaran di setiap triwulan mencapai target yang ditentukan oleh kementerian keuangan.
3. Penyelesaian tagihan dilakukan tepat waktu.
4. Pengelolaan UP dan TUP dilaksanakan tepat waktu.
5. Pengelolaan SPM secara tepat waktu.

6. Pelaporan dan evaluasi kinerja dan anggaran melalui aplikasi SAKTI tepat waktu.
7. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian indikator dan output kegiatan pada setiap bulan.
8. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan sesuai dengan Plan Of Action yang telah ditetapkan.

#### 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Pada Indikator Ini tidak ada rekomendasi yang harus dilakukan pada Triwulan 1.

#### 7. Realisasi Anggaran

		Target	Realisasi			% Realisasi		
			Januari	Februari	Maret	Januari	Februari	Maret
IKU 5	Nilai Kinerja							
	Anggaran Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	1,709,819,000	31,682,848	141,660,853	252,987,788	1.85%	8.29%	14.8%

Tabel 3.26 Realisasi Anggaran IKU 5 Tahun 2025

Dalam mendukung Nilai Kinerja Anggaran , realisasi anggaran sebesar 14.8 % hal ini dikarenakan telah dilaksanakannya kegiatan2 dalam rangka percepatan nilai kinerja anggaran.

#### 8. Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran

No	Sasaran	Target RPD TW 1	Realisasi anggaran	% Capaian		IE	SE	TE	Kategori
				Anggaran	Kinerja				
				(input)	(output)				
	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	656,000,000	656,098,420	100.02	0	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien

Tabel 3.27 Tabel Efisiensi IKU 1 Tahun 2025

Dari data diatas terlihat bahwa penggunaan anggaran tidak efisien, hal ini dikarenakan pencapaian kinerja dilakukan pada akhir tahun , namun progres kegiatan pencapaian indikator kinerja telah dilakukan

**F. IKU 6. Indeks Manajemen Resiko**

Indeks Manajemen Risiko merupakan salah satu indikator kinerja strategis yang ditetapkan oleh Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) dalam mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik dan akuntabel. Pada Tahun Anggaran 2025, Indeks Manajemen Resiko BPKOM ditargetkan mencapai skor 2 hingga akhir tahun sebagai wujud komitmen organisasi dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, pengendalian internal, dan mitigasi risiko di BPKOM.

**1. Capaian Realisasi Kinerja Indeks Manajemen Resiko TW 1 tahun 2025 dibandingkan dengan Target triwulan 1**

Tabel 3.28 Capaian Realisasi IKU 6 dengan Target IKU pada TW 1 pada Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target TW 1	Satuan	Realisasi TW 1	Capaian thd target TW 1 (%)
1.	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Indeks Manajemen Resiko	N/A	Nilai	N/A	N/A

Capaian Kinerja Indeks Manajemen Resiko BPKOM pada Triwulan I belum dilakukan perhitungan capaian , dikarenakan target pencapaian dilakukan pada akhir tahun, namun sudah dilaksanakan beberapa kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian tersebut serta diperlukan langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan efektivitas implementasi pada triwulan berikutnya.

**2. Capaian Realisasi Indikator Kinerja Umum (IKU) 6 pada triwulan 1 Tahun 2025 dibandingkan dengan Realisasi triwulan triwulan 4 Tahun 2024.**

Tabel 3.29 Capaian Realisasi IKU 1 Tahun 2025 dengan Realisasi TW 4 Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator	Realisasi TW 4 Tahun 2024	Realisasi TW 1	Satuan	Capaian thd realisasi TW 4 (%)
1.	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optima	Indeks Manajemen Resiko	N/A	N/A	N/A	-

Pada tahun 2024, Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) **belum memiliki target Indeks Manajemen Resiko secara mandiri**, karena statusnya masih bergabung dalam satuan kerja Pusat Pengujian dan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) namun seluruh kegiatan dalam rangka memitigasi resiko sudah dilakukan tetapi penilaian dan pelaporan, dilakukan secara kolektif pada Satker PPPOMN sehingga belum dapat dilakukan analisis pencapaian kinerja.

**3. Capaian kinerja Indikator Kinerja Umum (IKU) 6 Tahun 2025 dengan target akhir Tahun 2025.**

Tabel 3.30 Capaian Realisasi IKU 6 Tahun 2025 dengan Target Akhir Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Satuan	Realisasi	Capaian thd target tahunan	Kriteria thd Capaian Tahunan
1.	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Indeks Manajemen Resiko	2	Indeks	N/A	Perhitung capaian pada akhir tahun	N/A

Untuk perhitungan capaian jika dibandingkan karena target akhir tahun belum dapat dilakukan karena perhitungan dilakukan pada akhir tahun atau triwulan IV. Namun BPKOM akan memperkuat komitmen untuk mengakselerasi implementasi dengan strategi yang lebih terukur, termasuk optimalisasi penggunaan sumber daya internal

dan percepatan penyusunan risk register dan mitigasi agar target tahunan dapat dicapai secara menyeluruh dan berdampak

#### **4. Analisis penyebab keberhasilan**

Progres pelaksanaan pencapaian telah dilaksanakan dengan baik hal ini juga ditopang dilakukan bersamaan dengan agenda reformasi birokrasi dan penguatan pengendalian intern pemerintah (SPIP). Kolaborasi ini memungkinkan pelaksanaan manajemen risiko tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari perencanaan dan pelaporan kinerja unit kerja secara keseluruhan.

koordinasi yang baik juga telah mendorong terciptanya komunikasi yang efektif dalam proses identifikasi risiko awal. Meskipun belum terdokumentasi secara menyeluruh, sinergi ini menjadi langkah awal penting dalam membangun sistem manajemen risiko yang berbasis bukti dan kolaborasi.

#### **5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

- a.** Pelaksanaan pelatihan manajemen risiko secara daring dengan memberikan pemahaman dasar dan teknis kepada pegawai terkait identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko tanpa membebani anggaran secara besar.
- b.** Penyusunan awal dokumen risiko (misalnya draft Risk Register dan pemetaan risiko unit kerja) hal ini menjadi dasar untuk menilai dan mengendalikan risiko di tiap proses kerja utama.
- c.** Koordinasi internal antar unit kerja dengan memfasilitasi komunikasi mengenai potensi risiko dan strategi penanganannya, serta menyamakan persepsi atas pentingnya manajemen risiko.
- d.** Monitoring dan evaluasi rutin melalui rapat evaluasi triwulanan dengan memberikan forum untuk membahas kemajuan pencapaian indikator IMR dan kendala teknis di lapangan secara berkala.

#### **6. Rekomendasi Hasil Evaluasi**

Tidak rekomendasi dalam hasil evaluasi

## 7. Realisasi Anggaran

Tabel 3.31 Realisasi Anggaran IKU 6 Tahun 2025

		Target	Realisasi			% Realisasi		
			Januari	Februari	Maret	Januari	Februari	Maret
IKU 6	Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	22,000,000	1,039,500	1,039,500	1,039,500	4.73%	4.73%	4.7%

Dari data diatas terlihat bahwa penggunaan anggaran tidak efisien, hal ini dikarenakan pencapaian kinerja dilakukan pada akhir tahun , namun progres kegiatan pencapaian indikator kinerja telah dilakukan

### 8) Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran

Tabel 3.32 Tabel Efisiensi IKU 6 Tahun 2025

No	Sasaran	Target RPD TW 1	Realisasi anggaran	% Capaian		IE	SE	TE	Kategori
				Anggaran	Kinerja				
				(input)	(output)				
3	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	656,000,000	656,098,420	100.02	0	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien

Dari data diatas terlihat bahwa penggunaan anggaran tidak efisien, hal ini dikarenakan pencapaian kinerja dilakukan pada akhir tahun , namun progres kegiatan pencapaian indikator kinerja telah dilakukan

### 3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 3.33 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Program Rencana Aksi		Kondisi Akhir	
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai		Timeline
1	<p>Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium</p>	<p>1. Anggaran yang tersedia belum mencukupi kebutuhan dalam peningkatan kompetensi, pemenuhan ruang lingkup pengujian, serta kebutuhan pereaksi dalam rangka verifikasi Metode Analisis.</p>	<p>1. Dalam rangka peningkatan kompetensi kegiatan dilakukan secara daring, pemenuhan ruang lingkup pengujian, serta verifikasi metode analisis menggunakan reagen yang tersedia.</p>	TW 2	-	<p>1. Dalam rangka peningkatan kompetensi kegiatan dilakukan secara daring, pemenuhan ruang lingkup pengujian, serta verifikasi metode analisis menggunakan reagen yang tersedia.</p>	TW 2	-
		<p>2. Belum adanya SE/kebijakan untuk dapat mereviu target indikator sesuai dengan kebijakan efisiensi anggaran.</p>	<p>2. Menunggu SE/kebijakan penyesuaian target kinerja serta berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan, terkait penyesuaian target kinerja</p>		<p>2. Menunggu SE/kebijakan penyesuaian target kinerja serta berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan, terkait penyesuaian target kinerja</p>	-		
2	<p>Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar</p>	<p>1. Anggaran yang tersedia belum mencukupi kebutuhan dalam mencukupi kebutuhan pengadaan pereaksi, bahan fungsional, suku cadang dalam rangka pengujian sampel kasus</p>	<p>1. Menggunakan reagen yang tersedia serta berkoordinasi dengan PPPOMN serta BB/Balai POM terdekat dalam rangka pemenuhan kebutuhan reagen, bahan fungsional, suku cadang.</p>	TW 2	-	<p>1. Menggunakan reagen yang tersedia serta berkoordinasi dengan PPPOMN serta BB/Balai POM terdekat dalam rangka pemenuhan kebutuhan reagen, bahan fungsional, suku cadang.</p>	TW 2	-

		/khusus.						
		2. Belum adanya SE/kebijakan untuk dapat mereviu target indikator sesuai dengan kebijakan efisiensi anggaran.	2. Menunggu SE/kebijakan penyesuaian target kinerja serta berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan, terkait penyesuaian target kinerja			2. Menunggu SE/kebijakan penyesuaian target kinerja serta berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan, terkait penyesuaian target kinerja		-
3	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	Anggaran yang tersedia belum mencukupi kebutuhan dalam rangka melengkapi sarana prasarana layanan publik	Memenuhi kebutuhan sarana prasarana layanan public menunggu optimalisasi anggaran	TW 2	-	Memenuhi kebutuhan sarana prasarana layanan public menunggu optimalisasi anggaran	TW 2	-
4	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	Anggaran yang tersedia belum mencukupi kebutuhan dalam rangka evaluasi dan koordinasi serta kebutuhan belanja jasa profesi.	Melaksanakan kegiatan , peningkatan kompetensi secara daring	TW 2	-	Melaksanakan kegiatan , peningkatan kompetensi secara daring	TW 2	-
5	Nilai Kinerja Anggaran Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	Anggaran yang tersedia belum mencukupi kebutuhan dalam rangka evaluasi dan koordinasi serta kebutuhan belanja jasa profesi.	Melaksanakan kegiatan , peningkatan kompetensi secara daring	TW 2	-	Melaksanakan kegiatan , peningkatan kompetensi secara daring	TW 2	-
6	Indeks Manajemen Resiko	Anggaran yang tersedia belum mencukupi kebutuhan dalam rangka evaluasi dan koordinasi serta kebutuhan belanja jasa profesi.	Melaksanakan kegiatan , peningkatan kompetensi secara daring	TW 2	-	Melaksanakan kegiatan , peningkatan kompetensi secara daring	TW 2	-

Secara umum, progres tindak lanjut difokuskan pada penyelesaian hambatan utama yang berkaitan dengan keterbatasan anggaran, belum tersedianya kebijakan internal seperti SE (Surat Edaran) terkait penyesuaian indikator, serta kebutuhan pelaksanaan kegiatan strategis melalui metode yang efisien. Merespons keterbatasan anggaran, hampir seluruh indikator—termasuk penguatan kapasitas laboratorium, pelayanan publik, kinerja anggaran, dan manajemen risiko—ditindaklanjuti melalui pelatihan daring. Ini menunjukkan komitmen terhadap efisiensi dan kesinambungan program meskipun dalam keterbatasan sumber daya.

### 3.3. Realisasi anggaran

- a. Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

Tabel 3.34 Realisasi Kinerja Indikator dibandingkan Realisasi Anggaran  
Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan Tahun 2025

No.	Indikator	Target	Realisasi			% Realisasi		
			Januari	Februari	Maret	Januari	Februari	Maret
IKU 1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	7,335,960,000	-	-	-	0.00%	0.00%	0.0%
IKU 2	Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar	4,141,040,000	6,696,390	8,566,390	51,301,390	0.16%	0.21%	1.2%
IKU 3	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	100,000,000	330,000	690,000	690,000	0.33%	0.69%	0.7%
IKU 4	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	1,868,036,000	1,386,000	137,053,843	402,071,132	0.07%	7.34%	21.5%
IKU 5	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	1,709,819,000	31,682,848	141,660,853	252,987,788	1.85%	8.29%	14.8%
IKU 6	Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	22,000,000	1,039,500	1,039,500	1,039,500	4.73%	4.73%	4.7%

		<b>15,176,855,000</b>	<b>41,134,738</b>	<b>289,010,586</b>	<b>708,089,810</b>	<b>0.27%</b>	<b>1.90%</b>	<b>4.7%</b>
--	--	-----------------------	-------------------	--------------------	--------------------	--------------	--------------	-------------

Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) mencatat progres realisasi anggaran untuk enam Indikator Kinerja Utama (IKU) hingga akhir Triwulan I Tahun 2025. Meskipun rata-rata pencapaian masih relatif rendah, beberapa indikator menunjukkan komitmen pelaksanaan kegiatan yang cukup stabil di tengah keterbatasan anggaran. Secara keseluruhan, dari total anggaran yang dialokasikan ke masing-masing indikator, kegiatan yang bersifat administratif atau terhubung langsung dengan tata kelola internal seperti ZI dan kinerja anggaran menunjukkan serapan yang lebih tinggi. Sebaliknya, kegiatan teknis seperti laboratorium dan pengujian masih tertahan oleh siklus pengadaan .

Tabel 3.35 Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis dibandingkan Realisasi Anggaran Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Target	Target Sasaran	Realisasi			% Realisasi		
				Januari	Februari	Maret	Januari	Februari	Maret
SK 1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	7,335,960,000	11,477,000,000	-	-	-	0.00%	0.00%	0.0%
		4,141,040,000		6,696,390	8,566,390	51,301,390	0.16%	0.21%	1.2%
SK 2	Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang Prima	100,000,000	100,000,000	330,000	690,000	690,000	0.33%	0.69%	0.7%
SK 3	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	1,868,036,000	3,599,855,000	1,386,000	137,053,843	402,071,132	0.07%	7.34%	21.5%
		1,709,819,000		31,682,848	141,660,853	252,987,788	1.85%	8.29%	14.8%
		22,000,000		1,039,500	1,039,500	1,039,500	4.73%	4.73%	4.7%
<b>Total</b>		<b>15,176,855,000</b>		<b>41,134,738</b>	<b>289,010,586</b>	<b>708,089,810</b>	<b>0.27%</b>	<b>1.90%</b>	<b>4.7%</b>

c. **Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran.**

Tabel 3.36 Efisiensi Sasaran Kegiatan di Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan Tahun 2025

No	Sasaran	Target RPD TW 1	Realisasi anggaran	% Capaian		IE	SE	TE	Kategori
				Anggar an	Kinerja				
				(input)	(output)				
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	52,000,000	51,301,390	98.66	104.15	1.06	1	0.06	100% Efisien
2	Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang prima	690,000	690,000	100.00	0	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien
3	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	656,000,000	656,098,420	100.02	0	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien

Meskipun dinilai efisien dari sisi administrasi (anggaran 100% terserap), tidak ada capaian output yang tercatat (0%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan telah dilaksanakan namun belum menghasilkan luaran yang bisa diukur pada triwulan ini.

## **PENUTUP**

Pada Triwulan I Tahun 2025, Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan pencapaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar 104,15%, dikategorikan sebagai “Istimewa”. Dari enam indikator kinerja utama yang ditetapkan, dua indikator telah berhasil mencapai dan melampaui target dengan capaian di atas 100%, yaitu pemenuhan standar laboratorium dan penanganan sampel khusus/kasus.

Meskipun realisasi anggaran masih tergolong rendah (sekitar 4,67% dari total anggaran tanpa blokir), penggunaan anggaran dinilai efisien untuk sebagian besar kegiatan, terutama karena strategi pemanfaatan sumber daya yang tepat dan pemilihan kegiatan prioritas. Namun, efisiensi ini belum sepenuhnya sebanding dengan output pada beberapa sasaran kegiatan yang masih dalam tahap perencanaan awal.

Berbagai kendala telah diidentifikasi, seperti pemblokiran anggaran, terbatasnya sarana prasarana, serta kebutuhan koordinasi lintas lembaga. Sebagai respons, BPKOM telah menetapkan langkah tindak lanjut berupa efisiensi anggaran yang selektif, penguatan kerja sama teknis, serta pengembangan sistem layanan berbasis digital.

Secara keseluruhan, laporan ini mencerminkan komitmen kuat BPKOM dalam menghadapi tantangan dan mengakselerasi pencapaian target tahunan. Fokus pada penguatan laboratorium, efisiensi anggaran, serta pelayanan publik berbasis teknologi menjadi fondasi utama dalam menjaga akuntabilitas dan kualitas layanan pengujian nasional.



**LAMPIRAN**

## Matriks Evaluasi Kinerja Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan Triwulan 1/Tahun 2025

## D. Capaian Kinerja per Indikator Hambatan/kendala dan Rencana Tindak Lanjut Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Proyeksi Ketercapaian Target akhir periode Renstra	Permasalahan	Rekomendasi
(1)	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	79.21	77.38	106.26	97,68	<p>1. Anggaran yang tersedia belum mencukupi kebutuhan dalam peningkatan kompetensi, pemenuhan ruang lingkup pengujian, serta kebutuhan pereaksi dalam rangka verifikasi Metode Analisis.</p> <p>2. Belum adanya SE/kebijakan untuk dapat mereviu target indikator sesuai dengan kebijakan efisiensi anggaran.</p>	N/A

		Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar	98	100	102.04	102.04	<p>1. Anggaran yang tersedia belum mencukupi kebutuhan dalam mencukupi kebutuhan pengadaan pereaksi, bahan fungsional, suku cadang dalam rangka pengujian sampel kasus /khusus.</p> <p>2. Belum adanya SE/kebijakan untuk dapat mereviu target indikator sesuai dengan kebijakan efisiensi anggaran.</p>	N/A
(2)	Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	4,4		N/A	Akhir Tahun	Tidak ada hambatan dan kendala	N/A
(3)	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	75		N/A	Akhir Tahun	Tidak ada hambatan dan kendala	N/A
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	4		N/A	Akhir Tahun	Tidak ada hambatan dan kendala	N/A

		Indeks Manajemen Resiko	2		N/A	Akhir Tahun	Tidak ada hambatan dan kendala	N/A
--	--	-------------------------	---	--	-----	-------------	--------------------------------	-----

Lampiran II. Capaian RHPK TW I Tahun 2025 Balai Pengujian

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Proyeksi Ketercapaian Target akhir periode Renstra	Permasalahan	Rekomendasi
SK.1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Standar Kemampuan Laboratorium	72.82	77.38	106.26	N/A	<p>1. Anggaran yang tersedia belum mencukupi kebutuhan dalam mencukupi kebutuhan pengadaan pereaksi, bahan fungsional, suku cadang dalam rangka pengujian sampel kasus /khusus.</p> <p>2. Belum adanya SE/kebijakan untuk dapat mereviu target indikator sesuai dengan kebijakan efisiensi anggaran.</p>	N/A

		Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar	98	100	102.04	N/A	<p>1. Anggaran yang tersedia belum mencukupi kebutuhan dalam mencukupi kebutuhan pengadaan pereaksi, bahan fungsional, suku cadang dalam rangka pengujian sampel kasus /khusus.</p> <p>2. Belum adanya SE/kebijakan untuk dapat mereviu target indikator sesuai dengan kebijakan efisiensi anggaran.</p>	N/A
SK.2	Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang prima	1. Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	4.4	N/A	Akhir Tahun	N/A	Anggaran yang tersedia belum mencukupi kebutuhan dalam rangka melengkapi sarana prasarana layanan publik	N/A
SK.3	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	2. Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	75	N/A	Akhir Tahun	N/A	Anggaran yang tersedia belum mencukupi kebutuhan dalam rangka evaluasi dan koordinasi serta kebutuhan belanja jasa profesi.	N/A

		3. Nilai Kinerja Anggaran Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	4	N/A	Akhir Tahun	N/A	Anggaran yang tersedia belum mencukupi kebutuhan dalam rangka evaluasi dan koordinasi serta kebutuhan belanja jasa profesi.	N/A
		4. Indeks Manajemen Resiko	2	N/A	Akhir Tahun	N/A	Anggaran yang tersedia belum mencukupi kebutuhan dalam rangka evaluasi dan koordinasi serta kebutuhan belanja jasa profesi.	N/A





**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025  
BALAI PENGUJIAN KHUSUS OBAT DAN MAKANAN  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DWI DAMAYANTI

Jabatan : KEPALA BALAI PENGUJIAN KHUSUS OBAT DAN MAKANAN

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : SUSAN GRACIA ARPAN

Jabatan : KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

JAKARTA, 12 February 2025

Pihak Pertama  
KEPALA BALAI PENGUJIAN KHUSUS  
OBAT DAN MAKANAN

Pihak Kedua  
KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN  
OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

DWI DAMAYANTI

SUSAN GRACIA ARPAN

**Lampiran****PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025  
BALAI PENGUJIAN KHUSUS OBAT DAN MAKANAN**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	02 - Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	02 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	79.21 nilai
		04 - Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar	98 persen
2.	04 - Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	4.4 Nilai
3.	07 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	05 - Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	75 Nilai
		07 - Nilai Kinerja Anggaran Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	4 Nilai
		08 - Indeks Manajemen Risiko Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	2 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 15.058.055.000 (Lima Belas Miliar Lima Puluh Delapan Juta Lima Puluh Lima Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	50.000.000
2.	DR.4133 - Pengujian Obat dan Makanan	11.577.000.000
3.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	3.431.055.000

JAKARTA, 12 February 2025

Pihak Pertama  
KEPALA BALAI PENGUJIAN KHUSUS  
OBAT DAN MAKANAN

Pihak Kedua  
KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN  
OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

DWI DAMAYANTI

SUSAN GRACIA ARPAN



**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025  
BALAI PENGUJIAN KHUSUS OBAT DAN MAKANAN  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																																															
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																																																
1.	02 - Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	02 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			72.82	72.82	72.82	74.88	74.88	74.88	77.07	77.07	77.07	79.21	7,355,075,000																																															
			<table border="1"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>RO</th> <th>KOMPONEN</th> <th>SUB KOMPONEN</th> <th>ANGGARAN</th> <th>KONTRIBUSI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>DR.4133.BIA.003 - Sampel Kasus/khusus yang ditindaklanjuti tepat waktu</td> <td>051 - Pengujian sampel kasus/khusus obat dan makanan</td> <td>F - Pelatihan Dalam Negeri BPKOM</td> <td>105,075,000</td> <td>105,075,000</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>DR.4133.CAB.002 - Sarana pengujian sampel kasus/khusus/investigasi/rujukan</td> <td>051 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran</td> <td>A - Pengadaan Kapasitas Laboratorium/Refreshment/Replacement</td> <td>7,250,000,000</td> <td>7,250,000,000</td> </tr> </tbody> </table>												NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.4133.BIA.003 - Sampel Kasus/khusus yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel kasus/khusus obat dan makanan	F - Pelatihan Dalam Negeri BPKOM	105,075,000	105,075,000	2.	DR.4133.CAB.002 - Sarana pengujian sampel kasus/khusus/investigasi/rujukan	051 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Kapasitas Laboratorium/Refreshment/Replacement	7,250,000,000	7,250,000,000																														
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																																																									
1.	DR.4133.BIA.003 - Sampel Kasus/khusus yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel kasus/khusus obat dan makanan	F - Pelatihan Dalam Negeri BPKOM	105,075,000	105,075,000																																																									
2.	DR.4133.CAB.002 - Sarana pengujian sampel kasus/khusus/investigasi/rujukan	051 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Kapasitas Laboratorium/Refreshment/Replacement	7,250,000,000	7,250,000,000																																																									
		04 - Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar			98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	4,121,925,000																																															
			<table border="1"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>RO</th> <th>KOMPONEN</th> <th>SUB KOMPONEN</th> <th>ANGGARAN</th> <th>KONTRIBUSI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>DR.4133.AEE.002 - Jejaring Pengujian Khusus Obat dan Makanan</td> <td>051 - Jejaring Pengujian Khusus Obat dan Makanan</td> <td>A - Jejaring Pengujian NAPPZA</td> <td>100,000,000</td> <td>100,000,000</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>DR.4133.BIA.003 - Sampel Kasus/khusus yang ditindaklanjuti tepat waktu</td> <td>051 - Pengujian sampel kasus/khusus obat dan makanan</td> <td>D - Forum Diskusi Juknis Pengujian Laboratorium Badan POM</td> <td>239,210,000</td> <td>239,210,000</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>DR.4133.BIA.003 - Sampel Kasus/khusus yang ditindaklanjuti tepat waktu</td> <td>051 - Pengujian sampel kasus/khusus obat dan makanan</td> <td>B - Workshop/Pelatihan Staf Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan</td> <td>138,050,000</td> <td>138,050,000</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>DR.4133.BIA.003 - Sampel Kasus/khusus yang ditindaklanjuti tepat waktu</td> <td>051 - Pengujian sampel kasus/khusus obat dan makanan</td> <td>C - Konsultasi Permasalahan dan Kendala Pengujian Khusus Obat dan Makanan</td> <td>29,925,000</td> <td>29,925,000</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>DR.4133.BIA.003 - Sampel Kasus/khusus yang ditindaklanjuti tepat waktu</td> <td>051 - Pengujian sampel kasus/khusus obat dan makanan</td> <td>G - Penerapan Sistem Mutu</td> <td>146,240,000</td> <td>146,240,000</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>DR.4133.BIA.003 - Sampel Kasus/khusus yang ditindaklanjuti tepat waktu</td> <td>051 - Pengujian sampel kasus/khusus obat dan makanan</td> <td>H - Pengadaan Tes Kit dan Reagen Pengujian Haji</td> <td>1,927,000,000</td> <td>1,927,000,000</td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>DR.4133.BIA.003 - Sampel Kasus/khusus yang ditindaklanjuti tepat waktu</td> <td>051 - Pengujian sampel kasus/khusus obat dan makanan</td> <td>I - Pemeliharaan Alat</td> <td>200,000,000</td> <td>200,000,000</td> </tr> </tbody> </table>												NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.4133.AEE.002 - Jejaring Pengujian Khusus Obat dan Makanan	051 - Jejaring Pengujian Khusus Obat dan Makanan	A - Jejaring Pengujian NAPPZA	100,000,000	100,000,000	2.	DR.4133.BIA.003 - Sampel Kasus/khusus yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel kasus/khusus obat dan makanan	D - Forum Diskusi Juknis Pengujian Laboratorium Badan POM	239,210,000	239,210,000	3.	DR.4133.BIA.003 - Sampel Kasus/khusus yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel kasus/khusus obat dan makanan	B - Workshop/Pelatihan Staf Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	138,050,000	138,050,000	4.	DR.4133.BIA.003 - Sampel Kasus/khusus yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel kasus/khusus obat dan makanan	C - Konsultasi Permasalahan dan Kendala Pengujian Khusus Obat dan Makanan	29,925,000	29,925,000	5.	DR.4133.BIA.003 - Sampel Kasus/khusus yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel kasus/khusus obat dan makanan	G - Penerapan Sistem Mutu	146,240,000	146,240,000	6.	DR.4133.BIA.003 - Sampel Kasus/khusus yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel kasus/khusus obat dan makanan	H - Pengadaan Tes Kit dan Reagen Pengujian Haji	1,927,000,000	1,927,000,000	7.	DR.4133.BIA.003 - Sampel Kasus/khusus yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel kasus/khusus obat dan makanan	I - Pemeliharaan Alat	200,000,000	200,000,000
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																																																									
1.	DR.4133.AEE.002 - Jejaring Pengujian Khusus Obat dan Makanan	051 - Jejaring Pengujian Khusus Obat dan Makanan	A - Jejaring Pengujian NAPPZA	100,000,000	100,000,000																																																									
2.	DR.4133.BIA.003 - Sampel Kasus/khusus yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel kasus/khusus obat dan makanan	D - Forum Diskusi Juknis Pengujian Laboratorium Badan POM	239,210,000	239,210,000																																																									
3.	DR.4133.BIA.003 - Sampel Kasus/khusus yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel kasus/khusus obat dan makanan	B - Workshop/Pelatihan Staf Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	138,050,000	138,050,000																																																									
4.	DR.4133.BIA.003 - Sampel Kasus/khusus yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel kasus/khusus obat dan makanan	C - Konsultasi Permasalahan dan Kendala Pengujian Khusus Obat dan Makanan	29,925,000	29,925,000																																																									
5.	DR.4133.BIA.003 - Sampel Kasus/khusus yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel kasus/khusus obat dan makanan	G - Penerapan Sistem Mutu	146,240,000	146,240,000																																																									
6.	DR.4133.BIA.003 - Sampel Kasus/khusus yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel kasus/khusus obat dan makanan	H - Pengadaan Tes Kit dan Reagen Pengujian Haji	1,927,000,000	1,927,000,000																																																									
7.	DR.4133.BIA.003 - Sampel Kasus/khusus yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel kasus/khusus obat dan makanan	I - Pemeliharaan Alat	200,000,000	200,000,000																																																									

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		8.	DR.4133.BIA.003 - Sampel Kasus/khusus yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel kasus/khusus obat dan makanan				A - Pengujian Sampel Balai Khusus Pengujian Obat dan Makanan				1,341,500,000	1,341,500,000		
2.	04 - Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan											4.4	100,000,000	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.4133.BAH.002 - Layanan Publik Pengujian Khusus Obat dan Makanan	051 - Layanan Publik Pengujian Khusus Obat dan Makanan				A - Forum Komunikasi Publik BPKOM				57,660,000	57,660,000		
		2.	DR.4133.BAH.002 - Layanan Publik Pengujian Khusus Obat dan Makanan	051 - Layanan Publik Pengujian Khusus Obat dan Makanan				B - Benchmarking Pelayanan Publik BPKOM				18,600,000	18,600,000		
		3.	DR.4133.BAH.002 - Layanan Publik Pengujian Khusus Obat dan Makanan	051 - Layanan Publik Pengujian Khusus Obat dan Makanan				C - Sosialisasi Layanan Publik BPKOM				23,740,000	23,740,000		
3.	07 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	05 - Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan											75	1,844,036,000	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				A - Penyusunan Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan				50,000,000	20,000,000		
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan				C - Pembayaran Gaji dan Tunjangan UPT BPKOM				1,780,786,000	1,780,786,000		
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				A - Perawatan Sarana Genset, Air, Listrik, Telepon dan Pembelian Solar				36,500,000	36,500,000		
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				B - Perawatan Peralatan Kantor				6,750,000	6,750,000		
		07 - Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan											4	1,615,019,000	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				E - Administrasi Kegiatan Perkantoran				1,147,919,000	1,147,919,000		
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				C - Perawatan Gedung Kantor				104,100,000	104,100,000		
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				A - Penyusunan Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan				50,000,000	15,000,000		
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				D - Langgaran Daya dan Jasa				348,000,000	348,000,000		
		08 - Indeks Manajemen Risiko											2	22,000,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																			
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																				
		Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan																																
			<table border="1"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>RO</th> <th>KOMPONEN</th> <th>SUB KOMPONEN</th> <th>ANGGARAN</th> <th>KONTRIBUSI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan</td> <td>051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan</td> <td>A - Penyusunan Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan</td> <td>50,000,000</td> <td>15,000,000</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN</td> <td>054 - Penatausahaan BMN</td> <td>A - Layanan BMN</td> <td>7,000,000</td> <td>7,000,000</td> </tr> </tbody> </table>				NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Penyusunan Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	50,000,000	15,000,000	2.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Layanan BMN	7,000,000	7,000,000										
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																													
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Penyusunan Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	50,000,000	15,000,000																													
2.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Layanan BMN	7,000,000	7,000,000																													
<b>Total</b>														15,058,055,000																				

Jakarta, 12 February 2025

Kepala Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan

Dwi Damayanti

Nomor : B-PR.05.03.2.02.25.82 Jakarta, 4 Februari 2025  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Hal : Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui  
Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi  
Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025

Yth.

1. Para Pejabat Pimpinan Tinggi Madya di Lingkungan BPOM
2. Para Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama di Lingkungan BPOM
3. Para Kepala UPT BPOM di Seluruh Indonesia  
di tempat

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan Nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025, serta berdasarkan hasil rapat koordinasi pimpinan yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2025, bersama ini kami harapkan seluruh unit kerja di lingkungan BPOM baik di Pusat dan UPT agar dapat melakukan pemblokiran secara mandiri dan mencantumkan dalam halaman IV DIPA sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan untuk masing-masing unit kerja (*terlampir*).

Pemblokiran anggaran secara mandiri dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sumber dana efisiensi berasal dari Rupiah Murni (RM) dan PNBPN baik dari belanja Operasional maupun Non Operasional.
2. Mengurangi belanja yang bersifat pendukung dan tidak memiliki output yang terukur.
3. Belanja Pegawai tidak termasuk untuk dilakukan efisiensi.
4. Kegiatan Belanja Barang maupun Belanja Modal dapat dilakukan efisiensi melalui pemblokiran antara lain :
  - a. Menunda belanja modal (seperti renovasi dan pembangunan gedung, pengadaan peralatan mesin termasuk kendaraan operasional/jabatan, peralatan laboratorium, pengadaan alat pengolah data, fasilitas perkantoran dan lain-lain);
  - b. Mengurangi secara signifikan belanja konsumsi rapat, ATK, dan pencetakan (*paperless*);
  - c. Meniadakan kegiatan yang bersifat seremonial, kajian, studi banding, publikasi
  - d. Rapat, seminar, *focus group discussion*, sosialisasi, diseminasi, pelatihan dilakukan secara daring;
  - e. Meniadakan rapat-rapat koordinasi yang dilakukan secara fisik/luring dan mengoptimalkan pemanfaatan media daring;

- f. Mengurangi secara signifikan pelaksanaan konsinyering, pemberian seminar kit, dan lain-lain;
  - g. Mengurangi secara signifikan pengadaan jasa lainnya dan Jasa Konsultan;
  - h. Pembatasan perjalan dalam dan luar negeri secara sangat selektif;
  - i. Efisiensi dan penundaan belanja TIK yang tidak terkait *core system* seperti lisensi aplikasi pendukung, pengadaan perangkat pengguna, pembaruan *hardware*, dan lain-lain;
  - j. Efisiensi belanja daya dan jasa serta belanja pemeliharaan hanya dilakukan untuk aset yang penting; dan
  - k. Melakukan penyesuaian target output dengan sisa anggaran yang tersedia di masing-masing satker.
5. Terkait dengan pelaksanaan Kegiatan Terpadu Tahun 2025, dengan adanya efisiensi anggaran belanja, maka setiap Unit Kerja Pusat penanggungjawab kegiatan untuk dapat berkoordinasi dengan UPT terkait efisiensi pelaksanaan kegiatan terpadu yang akan dilakukan.
6. Sisa anggaran yang tersedia pada masing-masing satker utamanya digunakan untuk pembayaran kegiatan yang sudah direalisasikan sampai dengan akhir bulan Januari 2025 agar tidak terjadi pagu minus.

Efisiensi belanja dilakukan melalui mekanisme pemblokiran secara mandiri dengan mencantumkan **kode blokir "A"** (Kebijakan Penyesuaian Belanja Negara dan Kebijakan Pemerintah Lainnya) pada Aplikasi SAKTI masing-masing satker. Usulan efisiensi melalui Aplikasi SAKTI, dilengkapi data dukung berupa:

- a. Surat penyampaian efisiensi dari KPA;
- b. Matriks semula menjadi perubahan revisi yang dilakukan (sampai dengan level detail);
- c. Matriks semula menjadi form 1 dan 2 Aplikasi SAKTI yang ditandatangani KPA;
- d. RKA Satker Aplikasi SAKTI yang ditandatangani KPA.

Usulan agar dapat disampaikan selambat-lambatnya **Senin, 10 Februari 2025** melalui <https://sites.google.com/view/penganggaranbadanpom/> pada menu Usulan Revisi Anggaran TA 2025.

Demikian disampaikan untuk dapat dilaksanakan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Sekretaris Utama,  
  
JAYADI

RINCIAN EFISIENSI PENGHEMAYAN BELANJA TAHUN ANGGARAN 2025  
Berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor S-37/MK.02/2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025

(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Satker	Belanja Operasional						Belanja Non Operasional				Total Alokasi Anggaran 2025	Total Blokir Anggaran 2025	Sisa Anggaran Yang Dapat Digunakan	Keterangan
		BELANJA PEGAWAI (51)	BELANJA BARANG (52)				BELANJA BARANG (52) DAN BELANJA MODAL (53)								
			Belanja Barang Ops - Diluar Perjadin (selain 524)		Belanja Barang Ops - Perjadin (524)		Belanja Non Operasional Diluar Perjadin (selain 524)		Belanja Perjadin (524)						
			Alokasi	Blokir	Alokasi	Blokir	Alokasi	Blokir	Alokasi	Blokir					
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l = c+d+f+h+j	m = e+g+i+k	n = l-m	o	
<b>SATKER PUSAT</b>		<b>529.553.596</b>	<b>138.465.499</b>	<b>46.617.005</b>	<b>322.812</b>	<b>275.626</b>	<b>248.000.904</b>	<b>234.733.276</b>	<b>224.782.792</b>	<b>165.950.992</b>	<b>1.141.125.603</b>	<b>447.576.899</b>	<b>693.548.704</b>		
1	432731 - SEKRETARIAT UTAMA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	498.978.976	98.699.541	33.727.477	-	-	32.341.055	29.135.126	44.829.307	34.850.304	674.848.879	97.712.907	577.135.972	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji dan Tunjangan Kinerja	
2	433005 - INSPEKTORAT UTAMA BADAN POM	5.715.456	1.790.680	849.554	-	-	3.220.858	3.011.406	8.700.462	6.763.739	19.427.456	10.624.699	8.802.757	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
3	445155 - DEPUTI I BIDANG PENGAWASAN OBAT, NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, PREKURSOR, DAN ZAT ADIKTIF	-	-	-	-	-	16.984.478	15.859.484	33.374.383	23.445.245	50.358.861	39.304.729	11.054.132		
4	445161 - DEPUTI II BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK	-	-	-	-	-	16.669.883	15.415.339	35.246.856	23.925.754	51.916.739	39.341.093	12.575.646	Sisa anggaran termasuk pelaksanaan kegiatan KIE Tomas sebanyak 4 titik dengan peserta per titik 200 orang pada Direktorat PMPU OT_SK_Kos	
5	445170 - DEPUTI III BIDANG PENGAWASAN PANGAN OLAHAN	-	-	-	-	-	21.077.533	19.655.341	51.097.126	38.822.906	72.174.659	58.478.247	13.696.412	Sisa anggaran termasuk pelaksanaan kegiatan KIE Tomas sebanyak 4 titik dengan peserta per titik 200 orang pada Direktorat PMPU PO	
6	632437 - DEPUTI IV BIDANG PENINDAKAN	-	-	-	-	-	27.717.824	26.990.492	19.781.173	13.457.884	47.498.997	40.448.376	7.050.621		
7	632441 - PUSAT ANALISIS KEBIJAKAN OBAT DAN MAKANAN	2.905.542	915.251	665.513	-	-	6.712.228	6.254.811	2.224.055	1.728.980	12.757.076	8.649.304	4.107.772	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
8	672828 - PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	3.972.345	2.027.262	1.004.900	91.196	78.752	13.296.286	12.348.684	15.419.516	11.987.132	34.806.605	25.419.468	9.387.137	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
9	632458 - PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN	5.025.996	20.378.291	5.862.649	231.616	196.874	10.645.986	10.229.731	8.240.045	6.405.811	44.521.934	22.695.065	21.826.869	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun khususnya layanan internet termasuk pembayaran Gaji	
10	632420 - PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL	8.073.703	11.078.471	2.826.535	-	-	83.100.984	79.981.625	3.546.886	2.757.349	105.800.044	85.565.509	20.234.535	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji dan Pengadaan 1 Unit HPLC	
11	691156 - BALAI PENGUJIAN KHUSUS OBAT DAN MAKANAN	1.780.786	1.643.269	637.614	-	-	11.300.675	11.143.098	333.325	259.127	15.058.055	12.039.839	3.018.216	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
12	691154 - BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI	1.817.032	1.200.255	614.222	-	-	3.680.658	3.496.813	194.310	151.057	6.892.255	4.262.092	2.630.163	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
13	691155 - BALAI KALIBRASI	1.283.760	732.479	428.541	-	-	1.252.456	1.211.326	1.795.348	1.395.704	5.064.043	3.035.571	2.028.472	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
<b>SATKER UPT</b>		<b>282.337.300</b>	<b>212.120.567</b>	<b>84.829.470</b>	<b>13.596.434</b>	<b>12.295.885</b>	<b>668.498.124</b>	<b>637.549.535</b>	<b>243.257.715</b>	<b>204.245.211</b>	<b>1.419.810.140</b>	<b>938.920.101</b>	<b>480.890.039</b>		
14	419508 - BALAI POM SOFIFI	3.103.735	2.889.669	1.462.800	2.331	1.981	3.026.456	2.828.276	2.484.785	1.931.672	11.506.976	6.224.729	5.282.247	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
15	419578 - BALAI POM MAMUJU	3.212.208	3.092.000	1.021.979	-	-	8.645.343	8.061.424	3.851.727	3.345.595	18.801.278	12.428.998	6.372.280	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
16	432747 - BALAI BESAR POM JAKARTA	10.103.237	9.200.162	3.335.116	607.838	572.843	17.271.836	16.423.402	8.468.818	7.445.854	45.651.891	27.777.215	17.874.676	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji dan pelaksanaan kegiatan KIE Tomas untuk pimpinan/kapoksi sebanyak 4 titik dengan peserta per titik 200 orang dan Anggota sebanyak 2 titik dengan peserta per titik 100 orang	
17	432753 - BALAI BESAR POM BANDUNG	12.495.565	6.729.150	2.811.630	522.850	459.213	26.800.823	25.197.814	19.842.555	17.525.947	66.390.943	45.994.604	20.396.339	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji dan pelaksanaan kegiatan KIE Tomas untuk pimpinan/kapoksi sebanyak 4 titik dengan peserta per titik 200 orang dan Anggota sebanyak 2 titik dengan peserta per titik 100 orang	
18	432762 - BALAI BESAR POM SEMARANG	12.146.242	6.460.490	2.507.864	281.510	249.686	19.844.554	19.125.987	15.169.735	13.729.981	53.902.531	35.613.518	18.289.013	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji dan pelaksanaan kegiatan KIE Tomas untuk pimpinan/kapoksi sebanyak 4 titik dengan peserta per titik 200 orang dan Anggota sebanyak 2 titik dengan peserta per titik 100 orang	
19	432778 - BALAI BESAR POM YOGYAKARTA	9.133.140	5.687.704	2.443.691	122.296	114.195	13.288.470	12.802.419	4.986.637	4.227.874	33.218.247	19.588.179	13.630.068	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	

No	Satker	Belanja Operasional						Belanja Non Operasional				Total Alokasi Anggaran 2025	Total Blokir Anggaran 2025	Sisa Anggaran Yang Dapat Digunakan	Keterangan
		BELANJA PEGAWAI (51)	BELANJA BARANG (52)				BELANJA BARANG (52) DAN BELANJA MODAL (53)								
			Belanja Barang Ops - Diluar Perjadin (selain 524)		Belanja Barang Ops - Perjadin (524)		Belanja Non Operasional Diluar Perjadin (selain 524)		Belanja Perjadin (524)						
			Alokasi	Blokir	Alokasi	Blokir	Alokasi	Blokir	Alokasi	Blokir					
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l = c+d+f+h+j	m = e+g+i+k	n = l-m	o	
20	432784 - BALAI BESAR POM SURABAYA	11.168.980	7.242.000	2.890.345	-	-	27.296.048	26.151.670	19.641.066	17.987.183	65.348.094	47.029.198	18.318.896	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji dan pelaksanaan kegiatan KIE Tomas untuk pimpinan/kapoksi sebanyak 4 titik dengan peserta per titik 200 orang dan Anggota sebanyak 2 titik dengan peserta per titik 100 orang	
21	432790 - BALAI BESAR POM BANDA ACEH	6.833.861	4.876.620	2.043.870	365.380	340.930	4.785.274	4.480.419	3.260.488	2.534.703	20.121.623	9.399.922	10.721.701	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
22	432804 - BALAI BESAR POM MEDAN	10.547.685	5.310.392	2.069.288	181.608	154.367	23.739.184	23.046.994	9.426.132	8.408.351	49.205.001	33.679.000	15.526.001	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji dan pelaksanaan kegiatan KIE Tomas untuk Anggota sebanyak 2 titik dengan peserta per titik 100 orang	
23	432810 - BALAI BESAR POM PADANG	9.087.481	4.858.313	2.267.922	377.650	339.150	13.403.315	12.860.021	9.012.722	7.909.878	36.739.481	23.376.971	13.362.510	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji dan pelaksanaan kegiatan KIE Tomas untuk Anggota sebanyak 2 titik dengan peserta per titik 100 orang	
24	432829 - BALAI BESAR POM PEKAN BARU	8.421.957	6.465.684	3.388.133	676.316	605.175	17.908.150	17.399.923	4.686.764	3.598.290	38.158.871	24.991.521	13.167.350	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji dan pelaksanaan kegiatan KIE Tomas untuk Anggota sebanyak 2 titik dengan peserta per titik 100 orang	
25	432835 - BALAI POM JAMBI	6.072.602	3.382.150	1.367.854	809.850	720.480	19.622.063	18.924.466	7.309.702	6.970.526	37.196.367	27.983.326	9.213.041	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
26	432841 - BALAI BESAR POM PALEMBANG	6.793.907	5.036.602	2.255.630	455.398	415.516	11.444.372	10.528.442	6.204.447	5.400.515	29.934.726	18.600.103	11.334.623	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji dan pelaksanaan kegiatan KIE Tomas untuk pimpinan/kapoksi sebanyak 4 titik dengan peserta per titik 200 orang dan Anggota sebanyak 2 titik dengan peserta per titik 100 orang	
27	432850 - BALAI BESAR POM BANDAR LAMPUNG	7.207.584	3.843.790	1.438.293	648.210	565.944	16.565.791	16.161.851	4.564.112	3.854.203	32.829.487	22.020.291	10.809.196	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji dan pelaksanaan kegiatan KIE Tomas untuk Anggota sebanyak 2 titik dengan peserta per titik 100 orang	
28	432866 - BALAI BESAR POM PONTIANAK	6.199.163	4.719.820	1.615.676	272.180	261.602	14.854.864	14.436.555	4.579.952	3.866.517	30.625.979	20.180.350	10.445.629	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji dan pelaksanaan kegiatan KIE Tomas untuk Anggota sebanyak 2 titik dengan peserta per titik 100 orang	
29	432872 - BALAI BESAR POM PALANGKARAYA	5.530.734	4.311.990	1.875.470	251.510	234.565	9.665.903	9.299.730	2.368.171	1.841.016	22.128.308	13.250.781	8.877.527	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
30	432881 - BALAI BESAR POM BANJARMASIN	6.289.620	6.430.684	3.003.765	686.316	614.739	8.221.855	7.792.973	3.027.425	2.308.320	24.655.900	13.719.797	10.936.103	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji dan pelaksanaan kegiatan KIE Tomas untuk Anggota sebanyak 2 titik dengan peserta per titik 100 orang	
31	432897 - BALAI BESAR POM SAMARINDA	7.008.798	5.392.000	2.931.681	-	-	16.159.341	15.715.285	3.764.609	2.926.607	32.324.748	21.573.573	10.751.175	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
32	432901 - BALAI BESAR POM MANADO	6.769.291	6.052.568	1.895.604	-	-	17.829.789	16.828.909	5.824.972	4.846.284	36.476.620	23.570.797	12.905.823	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji dan pelaksanaan kegiatan KIE Tomas untuk pimpinan/kapoksi sebanyak 4 titik dengan peserta per titik 200 orang	
33	432917 - BALAI POM PALU	5.414.540	4.129.472	1.865.417	190.420	178.696	11.092.377	10.764.546	2.560.669	1.990.664	23.387.478	14.799.323	8.588.155	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
34	432923 - BALAI BESAR POM MAKASSAR	9.745.930	7.492.000	3.561.529	-	-	46.334.674	45.330.006	8.502.680	6.927.934	72.075.284	55.819.469	16.255.815	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji dan pelaksanaan kegiatan KIE Tomas untuk Anggota sebanyak 2 titik dengan peserta per titik 100 orang	

No	Satker	Belanja Operasional						Belanja Non Operasional				Total Alokasi Anggaran 2025	Total Blokir Anggaran 2025	Sisa Anggaran Yang Dapat Digunakan	Keterangan	
		BELANJA PEGAWAI (51)	BELANJA BARANG (52)						BELANJA BARANG (52) DAN BELANJA MODAL (53)							
			Belanja Barang Ops - Diluar Perjadin (selain 524)			Belanja Barang Ops - Perjadin (524)			Belanja Non Operasional Diluar Perjadin (selain 524)		Belanja Perjadin (524)					
			Alokasi	Blokir	Alokasi	Blokir	Alokasi	Blokir	Alokasi	Blokir						
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l = c+d+f+h+j	m = e+g+i+k	n = l-m	o		
35	432932 - BALAI POM KENDARI	6.503.553	3.019.456	1.110.923	-	-	11.024.568	10.312.542	3.445.495	2.633.328	23.993.072	14.056.793	9.936.279	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji dan pelaksanaan kegiatan KIE Tomas untuk Anggota sebanyak 2 titik dengan peserta per titik 100 orang		
36	432948 - BALAI POM AMBON	5.629.660	3.379.000	1.179.071	-	-	14.947.596	14.638.729	2.979.007	2.315.880	26.935.263	18.133.680	8.801.583	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji		
37	432954 - BALAI BESAR POM DENPASAR	8.984.568	4.817.000	1.571.355	-	-	9.241.007	7.014.068	5.009.190	4.200.207	28.051.765	12.785.630	15.266.135	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji dan pelaksanaan kegiatan KIE Tomas untuk Anggota sebanyak 2 titik dengan peserta per titik 100 orang		
38	432960 - BALAI BESAR POM MATARAM	5.987.925	3.804.760	1.757.237	207.440	184.352	7.144.425	6.781.969	3.671.444	2.808.981	20.815.994	11.532.539	9.283.455	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji dan pelaksanaan kegiatan KIE Tomas untuk Anggota sebanyak 2 titik dengan peserta per titik 100 orang		
39	432979 - BALAI BESAR POM KUPANG	5.093.247	4.274.435	1.752.124	1.167.565	1.054.671	13.621.811	13.279.135	8.234.250	7.170.919	32.391.308	23.256.849	9.134.459	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji		
40	432985 - BALAI BESAR POM JAYAPURA	6.275.275	4.386.250	2.105.702	-	-	12.063.955	11.365.712	4.220.729	3.235.995	26.946.209	16.707.409	10.238.800	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji dan pelaksanaan kegiatan KIE Tomas untuk Anggota sebanyak 2 titik dengan peserta per titik 100 orang		
41	432991 - BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BENGKULU	5.974.051	4.484.480	1.516.943	707.520	641.352	10.682.107	9.930.208	4.231.285	3.595.464	26.079.443	15.683.967	10.395.476	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji dan pelaksanaan kegiatan KIE Tomas untuk Anggota sebanyak 2 titik dengan peserta per titik 100 orang		
42	672821 - BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG	6.536.286	5.853.160	2.113.581	138.840	129.858	12.490.118	12.079.673	4.334.541	3.682.335	29.352.945	18.005.447	11.347.498	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji dan pelaksanaan kegiatan KIE Tomas untuk Anggota sebanyak 2 titik dengan peserta per titik 100 orang		
43	672838 - BALAI POM DI BATAM	5.146.781	5.889.413	2.587.319	10.200	8.670	8.017.832	7.688.754	2.716.800	2.112.040	21.781.026	12.396.783	9.384.243	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji		
44	672839 - BALAI POM DI SURAKARTA	2.323.771	1.299.672	433.086	192.328	177.759	2.811.230	2.669.424	1.381.887	1.074.279	8.008.888	4.354.548	3.654.340	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji		
45	672840 - BALAI POM DI TASIKMALAYA	1.672.520	1.727.532	487.317	280.116	265.651	31.217.565	30.688.294	1.532.357	1.191.254	36.430.090	32.632.516	3.797.574	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji		
46	672841 - BALAI POM DI KEDIRI	2.195.410	1.486.880	502.993	135.120	116.796	19.270.122	18.745.141	1.165.531	906.084	24.253.063	20.271.014	3.982.049	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji		
47	672842 - BALAI POM DI PANGKAL PINANG	3.781.175	3.239.282	1.357.055	98.610	83.819	12.369.670	11.677.772	2.088.947	1.623.947	21.577.684	14.742.593	6.835.091	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji		
48	672843 - BALAI POM DI JEMBER	1.368.383	1.490.960	563.867	-	-	3.783.711	3.659.792	1.046.712	813.714	7.689.766	5.037.373	2.652.393	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji		
49	672844 - LOKA POM DI KABUPATEN BANYUMAS	1.829.352	1.077.833	299.629	44.167	38.400	4.105.654	3.988.820	976.564	759.181	8.033.570	5.086.030	2.947.540	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji		
50	672845 - BALAI POM DI PALOPO	1.885.879	1.893.636	530.812	-	-	1.308.987	1.177.619	1.626.830	1.264.698	6.715.332	2.973.129	3.742.203	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji		
51	672846 - BALAI POM DI BOGOR	2.629.441	2.418.147	832.382	51.480	43.758	3.056.338	2.798.399	1.619.042	1.142.843	9.774.448	4.817.382	4.957.066	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji dan pelaksanaan kegiatan KIE Tomas untuk Anggota sebanyak 2 titik dengan peserta per titik 100 orang		
52	672847 - BALAI POM DI TANGERANG	1.938.996	2.358.862	750.630	95.616	95.616	5.422.477	5.270.427	1.444.895	1.123.261	11.260.846	7.239.934	4.020.912	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji		
53	672848 - BALAI POM DI TARAKAN	1.657.361	1.944.012	424.138	-	-	6.359.070	6.151.314	3.631.197	3.174.155	13.591.640	9.749.607	3.842.033	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji		

No	Satker	Belanja Operasional						Belanja Non Operasional				Total Alokasi Anggaran 2025	Total Blokir Anggaran 2025	Sisa Anggaran Yang Dapat Digunakan	Keterangan
		BELANJA PEGAWAI (51)	BELANJA BARANG (52)				BELANJA BARANG (52) DAN BELANJA MODAL (53)								
			Belanja Barang Ops - Diluar Perjadin (selain 524)		Belanja Barang Ops - Perjadin (524)		Belanja Non Operasional Diluar Perjadin (selain 524)		Belanja Perjadin (524)						
			Alokasi	Blokir	Alokasi	Blokir	Alokasi	Blokir	Alokasi	Blokir					
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l = c+d+f+h+j	m = e+g+i+k	n = l-m	o	
54	672849 - LOKA POM DI KOTA DUMAI	1.205.338	1.280.787	398.889	-	-	12.089.360	11.575.453	1.192.978	927.421	15.768.463	12.901.763	2.866.700	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
55	672850 - LOKA POM DI KOTA BAUBAU	1.553.165	1.158.620	508.903	-	-	516.221	399.450	1.313.962	1.021.474	4.541.968	1.929.827	2.612.141	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
56	672851 - LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU	1.150.756	983.148	303.285	208.852	191.071	420.075	309.036	823.962	640.548	3.586.793	1.443.940	2.142.853	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
57	672852 - LOKA POM DI KABUPATEN MIMIKA	1.229.669	1.093.065	363.397	-	-	799.881	672.785	1.139.250	885.653	4.261.865	1.921.835	2.340.030	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
58	672853 - LOKA POM DI KABUPATEN ENDE	1.098.677	1.124.200	518.244	-	-	8.327.477	7.798.958	1.393.753	1.083.504	11.944.107	9.400.706	2.543.401	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
59	672854 - LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR	1.014.545	965.836	319.776	55.164	52.387	8.953.855	8.453.822	1.293.385	1.005.477	12.282.785	9.831.462	2.451.323	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
60	672859 - BALAI BESAR POM DI GORONTALO	3.976.413	3.170.759	1.187.837	65.340	55.539	4.325.252	3.628.678	2.988.536	2.383.946	14.526.300	7.256.000	7.270.300	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
61	689071 - BALAI POM DI MANOKWARI	3.608.553	4.737.320	2.173.345	4.680	3.978	19.048.318	18.370.188	4.107.268	3.147.790	31.506.139	23.695.301	7.810.838	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji dan pelaksanaan kegiatan KIE Tomas untuk Anggota sebanyak 2 titik dengan peserta per titik 100 orang	
62	690462 - Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	862.861	917.580	318.063	204.420	173.757	577.184	458.487	954.316	741.885	3.516.361	1.692.192	1.824.169	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
63	690463 - Loka POM di Aceh Tengah	1.340.495	1.015.220	512.861	126.780	118.905	6.042.957	5.538.053	903.226	702.168	9.428.678	6.871.987	2.556.691	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
64	690464 - Loka POM di Kota Tanjungbalai	1.084.069	871.910	264.409	192.854	163.926	504.368	388.955	924.599	718.783	3.577.800	1.536.073	2.041.727	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
65	690465 - BALAI POM DI PAYAKUMBUH	1.792.654	1.246.302	493.984	-	-	22.898.670	22.374.442	1.401.274	1.089.350	27.338.900	23.957.776	3.381.124	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
66	690923 - Loka POM di Kabupaten Bungo	1.049.930	926.251	361.316	177.749	164.661	613.031	492.787	805.475	626.176	3.572.436	1.644.940	1.927.496	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
67	690467 - Loka POM di Kabupaten Tulangbawang	960.946	953.962	276.355	44.640	37.944	1.509.950	1.390.275	930.869	723.658	4.400.367	2.428.232	1.972.135	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
68	690468 - Loka POM di Kabupaten Sanggau	951.155	1.385.054	442.047	56.810	56.810	796.551	676.491	958.575	745.196	4.148.145	1.920.544	2.227.601	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
69	690469 - Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	908.978	1.062.000	352.528	-	-	593.923	470.868	866.606	673.700	3.431.507	1.497.096	1.934.411	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
70	690470 - Loka POM di Kabupaten Tabalong	1.126.806	1.103.500	307.668	88.500	82.650	546.811	427.696	682.295	530.416	3.547.912	1.348.430	2.199.482	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
71	690471 - Loka POM di Kota Balikpapan	1.183.579	1.223.000	434.385	20.000	20.000	1.466.794	1.347.653	1.063.039	826.407	4.956.412	2.628.445	2.327.967	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
72	690472 - Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe	906.842	1.169.550	488.675	72.450	67.442	741.595	616.635	802.203	623.633	3.692.640	1.796.385	1.896.255	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
73	690473 - Loka POM di Kabupaten Banggai	1.081.222	839.075	370.864	182.390	170.062	491.312	379.204	772.968	600.905	3.366.967	1.521.035	1.845.932	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
74	690474 - Loka POM di Kabupaten Buleleng	1.233.395	907.368	382.683	84.632	71.937	452.805	339.553	1.087.084	845.099	3.765.284	1.639.272	2.126.012	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
75	690475 - Loka POM di Kabupaten Bima	1.021.473	811.960	383.383	355.040	301.784	590.637	455.970	1.007.703	783.388	3.786.813	1.924.525	1.862.288	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
76	690476 - Loka POM di Kabupaten Merauke	1.423.151	654.515	277.207	343.732	322.540	502.141	386.489	1.004.019	780.524	3.927.558	1.766.760	2.160.798	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	

No	Satker	Belanja Operasional						Belanja Non Operasional				Total Alokasi Anggaran 2025	Total Blokir Anggaran 2025	Sisa Anggaran Yang Dapat Digunakan	Keterangan
		BELANJA PEGAWAI (51)	BELANJA BARANG (52)				BELANJA BARANG (52) DAN BELANJA MODAL (53)								
			Belanja Barang Ops - Diluar Perjadin (selain 524)		Belanja Barang Ops - Perjadin (524)		Belanja Non Operasional Diluar Perjadin (selain 524)		Belanja Perjadin (524)						
			Alokasi	Blokir	Alokasi	Blokir	Alokasi	Blokir	Alokasi	Blokir					
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l = c+d+f+h+j	m = e+g+i+k	n = l-m	o	
77	690477 - Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong	1.409.955	1.225.360	502.152	166.640	146.156	17.648.387	17.140.765	826.727	642.698	21.277.069	18.431.771	2.845.298	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
78	690478 - Loka POM di Kota Tanjungpinang	841.562	912.815	370.853	154.185	141.657	674.691	550.985	949.767	738.349	3.533.020	1.801.844	1.731.176	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
79	690479 - Loka POM di Kabupaten Belitung	849.413	1.121.602	292.570	13.200	11.220	567.303	451.565	897.237	697.512	3.448.755	1.452.867	1.995.888	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
80	690480 - Loka POM di Kabupaten Sorong	1.122.385	929.750	252.422	262.250	241.288	4.795.799	4.290.867	1.697.052	1.319.288	8.807.236	6.103.865	2.703.371	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
81	690481 - Loka POM di Aceh Selatan	829.195	1.054.560	379.846	112.440	107.364	461.226	344.752	987.357	767.571	3.444.778	1.599.533	1.845.245	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
82	690482 - Loka POM di Kabupaten Toba Samosir	1.119.525	984.103	302.687	42.200	35.870	557.201	437.390	866.189	673.375	3.569.218	1.449.322	2.119.896	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
83	690483 - Loka POM di Kabupaten Dharmasraya	695.475	892.690	274.898	199.310	176.150	373.481	269.231	868.122	674.878	3.029.078	1.395.157	1.633.921	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
84	690484 - LOKA POM di Kabupaten Indragiri Hulu	899.363	976.475	337.399	299.711	282.445	12.232.990	11.728.035	1.054.061	819.427	15.462.600	13.167.306	2.295.294	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
85	690485 - Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu	1.322.559	969.852	349.924	172.148	146.326	1.075.251	860.407	750.859	583.718	4.290.669	1.940.375	2.350.294	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
86	690486 - Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	783.302	1.004.348	396.894	309.652	282.232	563.902	444.706	1.048.128	814.815	3.709.332	1.938.647	1.770.685	Sisa Anggaran diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	
<b>TOTAL</b>		<b>811.890.896</b>	<b>350.586.066</b>	<b>131.446.475</b>	<b>13.919.246</b>	<b>12.571.511</b>	<b>916.499.028</b>	<b>872.282.811</b>	<b>468.040.507</b>	<b>370.196.203</b>	<b>2.560.935.743</b>	<b>1.386.497.000</b>	<b>1.174.438.743</b>		



Sekretaris Utama,

AYADI

RINCIAN PELAKSANAAN KEGIATAN KIE BERSAMA TOKOH MASYARAKAT TAHUN 2025

No	Kode Satker	Satker	Alokasi Kemitraan Dengan Tokoh Masyarakat									
			Alokasi Kegiatan Pimpinan/ Kapoksi			Alokasi Kegiatan Anggota			Total Titik Yang Dikelola	Alokasi Anggaran KIE Tomas		
			Jumlah Tomas	Peserta per Titik	Titik Per Tomas	Jumlah Tomas	Peserta per Titik	Titik Per Tomas		Perjadin KIE	Non Perjadin	Total Anggaran
1	445161	DEPUTI II BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL. SUPLEMEN KESEHATAN. DAN KOSMETIK	1	200	4	0	0	0	4	137.200.000	119.980.000	257.180.000
2	445170	DEPUTI III BIDANG PENGAWASAN PANGAN OLAHAN	1	200	4	0	0	0	4	137.200.000	119.980.000	257.180.000
3	432747	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAKARTA	1	200	4	1	100	2	6	175.800.000	161.970.000	337.770.000
4	432753	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	2	200	4	6	100	2	20	506.000.000	491.900.000	997.900.000
5	432762	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SEMARANG	1	200	4	2	100	2	8	240.800.000	195.560.000	436.360.000
6	432784	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SURABAYA	2	200	4	5	100	2	18	526.800.000	431.010.000	957.810.000
7	432804	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MEDAN	0	0	0	2	100	2	4	90.400.000	79.780.000	170.180.000
8	432810	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG	1	200	4	0	0	0	4	150.400.000	115.780.000	266.180.000
9	432829	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKAN BARU	0	0	0	1	100	2	2	45.200.000	39.890.000	85.090.000
10	432841	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALEMBANG	1	200	4	1	100	2	6	195.600.000	155.670.000	351.270.000
11	432850	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDAR LAMPUNG	0	0	0	1	100	2	2	45.200.000	39.890.000	85.090.000
12	432866	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PONTIANAK	0	0	0	1	100	2	2	45.200.000	39.890.000	85.090.000
13	432881	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANJARMASIN	0	0	0	1	100	2	2	45.200.000	39.890.000	85.090.000
14	432901	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MANADO	1	200	4	0	0	0	4	150.400.000	115.780.000	266.180.000
15	432923	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MAKASSAR	1	200	4	0	0	0	4	150.400.000	115.780.000	266.180.000
16	432932	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN KENDARI	0	0	0	1	100	2	2	45.200.000	39.890.000	85.090.000
17	432954	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR	0	0	0	1	100	2	2	45.200.000	39.890.000	85.090.000
18	432960	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MATARAM	0	0	0	1	100	2	2	45.200.000	39.890.000	85.090.000
19	432985	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAYAPURA	0	0	0	1	100	2	2	45.200.000	39.890.000	85.090.000
20	432991	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BENGKULU	0	0	0	1	100	2	2	45.200.000	39.890.000	85.090.000
21	672821	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG	0	0	0	1	100	2	2	38.600.000	41.990.000	80.590.000
22	672846	BALAI POM DI BOGOR	0	0	0	3	100	2	6	115.800.000	125.970.000	241.770.000

No	Kode Satker	Satker	Alokasi Kemitraan Dengan Tokoh Masyarakat									
			Alokasi Kegiatan Pimpinan/ Kapoksi			Alokasi Kegiatan Anggota			Total Titik Yang Dikelola	Alokasi Anggaran KIE Tomas		
			Jumlah Tomas	Peserta per Titik	Titik Per Tomas	Jumlah Tomas	Peserta per Titik	Titik Per Tomas		Perjadin KIE	Non Perjadin	Total Anggaran
23	689071	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI	0	0	0	1	100	2	2	45.200.000	39.890.000	85.090.000
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>			<b>31</b>			<b>110</b>	<b>3.067.400.000</b>	<b>2.670.050.000</b>	<b>5.737.450.000</b>


 Sekretaris Utama,  
  
 AYADI